

**PERAN TEUNGKU DALAM PENERAPAN KONSELING
ISLAMI TERHADAP PERILAKU ASERTIF SANTRI**

(Studi di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno Kec.Jaya Kab.Aceh Jaya)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

KHAIRUNNISAK

NIM. 180402106

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1443 H/2022 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

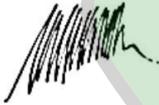
Oleh

KHAIRUNNISAK
NIM. 180402106

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Maimun, M. Ag.
NIP. 195812311986031000


UIN
Disetujui Oleh
Pembimbing I
Pembimbing II
A R - R A N I R Y


Azhari, MA
NUPK. 201806130719891065

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh
Khairunnisak
NIM. 180402106

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 26 Desember 2022 M
21 Jumadil Akhir 1444 H

Di
Darussalam-Banda Aceh,
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Drs. Maimun, M. Ag.
NIP. 195812311986031000

Sekretaris,

Azhari Zulkifli, S.Sos. I, M.A.
NUPK. 201806130719891065

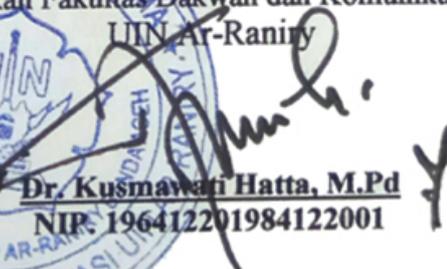
Anggota I,

Rizka Henni, M. Pd.

Anggota II,

Nona Nurfadhilla, S.Sos., M.A.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Khairunnisak
Nim : 180402106
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi yang berjudul “Peran Teungku Dalam Penerapan Konseling Islami Terhadap Perilaku Asertif Santri (Studi di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno Kec.Jaya Kab.Aceh Jaya)” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Banda Aceh,

Yang Menyatakan


Khairunnisak

Nim. 180402106

ABSTRAK

Peran Teungku sangat penting dalam penerapan Konseling Islami terhadap perilaku asertif santri di Dayah. Teungku merupakan orang yang memiliki kemampuan dan peranan penting untuk membentuk perilaku para santri dan membentuk keahlian secara khusus dan mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, terutama dalam pendidikan agama Islam khususnya di Dayah. Santri dituntut memiliki perilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari agar mampu berkomunikasi dengan efektif, jujur dan tegas. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana sistem pembelajaran di Dayah dan bagaimana peran Teungku dalam penerapan Konseling Islami terhadap perilaku asertif santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dengan, data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan data). Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, 10 orang Teungku dan 5 Santri. Hasil dari penelitian ini adalah Sistem pembelajaran di dayah dengan cara tatap muka, menjelaskan, dan menghafal, kurikulum di dayah sesuai dengan kelasnya, Mengenai waktu pembelajaran ada tiga waktu pengajian yaitu : Shubuh, Siang dan Malam, Dhuha khusus untuk santri yang tidak sekolah dan Peran yang dilakukan Teungku di Dayah dalam penerapan Konseling Islami terhadap perilaku asertif santri ialah Teungku memberi contoh teladan yang baik, menanamkan nilai-nilai kejujuran, terbuka dengan nasehat, membimbing dan membina santri agar berperilaku yang baik, menegur dan mengarahkan santri yang tidak jujur dengan cara tegas dan baik, memberi apresiasi kepada santri yang berlaku jujur, dan memberi motivasi kepada santri.

Kata Kunci : *Perilaku Asertif, Konseling Islam, Peran Teungku*



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah banyak memberikan karunia-Nya. Penyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan yang direncanakan. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Teungku Dalam Penerapan Konseling Islami Terhadap Perilaku Asertif Santri (Studi di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno Kec.Jaya Kab.Aceh Jaya)”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wa Sallam. Yang telah berhasil mengubah peradaban manusia dari masa kebodohan ke masa yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini secara formal bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Digunakan untuk memantapkan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti dan juga pemahaman terhadap konsentrasi ilmu pada jurusan yang dijalani selama ini.

Selanjutnya, penulisan skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Banyak bentuk bantuan berupa perhatian dan komentar, kritikan maupun saran yang bermanfaat serta membantu penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang

setinggi-tingginya kepada berbagai pihak atas segala bentuk bantuannya. Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

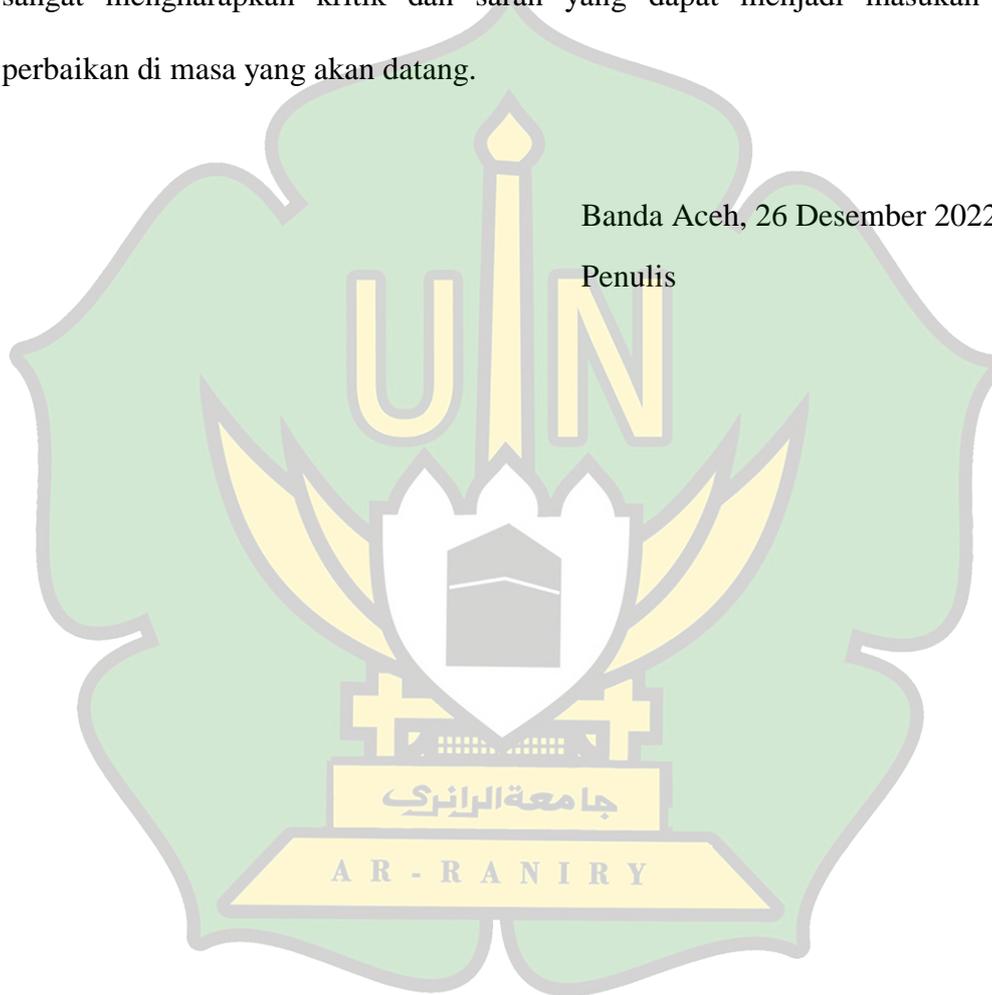
1. Ayah M. Ali. A dan Mama Idawani tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan mendoakan dan memberikan semangat dalam kehidupan, sehingga memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi. Semua saudara dan keluarga selalu memberikan dukungan.
2. Ibu Kusmawati Hatta, M.PD selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan seluruh staf karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan Konseling Islam.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi bapak Jarnawi M.Pd.
4. Bapak Drs. Arifin Zain, M. Ag. Selaku Penasehat Akademik (PA) yang banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis.
5. Dan kepada pembimbing I serta pembimbing II, Bapak Drs. Maimun, M. Ag. Dan Bapak Azhari, MA. Yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan, serta memberikan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Tgk. H. Faisal Abdullah Selaku Pimpinan Dayah dan Tgk Nur Aini Selaku Pengasuh komplek Putri terima kasih banyak yang telah banyak membantu peneliti dalam mendapatkan data lapangan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu

memberikan semangat dan mensupport penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari penulis maupun isi yang didalamnya. Sesungguhnya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 26 Desember 2022

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	10
B. Konsep Konseling Islam	17
1. Pengertian Konseling Islam	17
2. Tujuan Konseling Islam	18
3. Fungsi Konseling Islam	19
4. Asas-asas Konseling Islam	19
C. Konsep Perilaku Asertif	23
1. Pengertian Perilaku Asertif	23
2. Karakteristik Perilaku Asertif	24
3. Ciri-ciri Perilaku Asertif	26
4. Aspek-aspek Perilaku Asertif.....	28
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Asertif	30
D. Peran Teungku	32
1. Pengertian Teungku	32
2. Peran Teungku di Dayah	34
3. Tugas dan Tanggungjawab Teungku	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
1. Lokasi Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	39
2. Wawancara.....	40
3. Dokumentasi	40
E. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
1. Gambaran Umum Lokasi Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah....	43
2. Daftar Guru dan Santri	45
3. Jadwal Belajar	45
4. Kurikulum	48
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. : Daftar Guru dan Santri

Tabel 1.2. : Jadwal Belajar

Tabel 1.3. : Kurikulum



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Pengumpulan Data Dan Dekan Fdk Uin Ar-Raniry

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian Dari Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 :Foto Kegiatan

Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dayah atau Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu Agama Islam.¹ Dayah juga berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang ada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan secara non-formal, yaitu dengan sistem bandongan dan sorongan. Dimana Teungku mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam dayah tersebut.²

Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan keagamaan dengan bahasa pengantarnya bahasa Aceh. Dayah sebagai lembaga yang mampu memberdayakan masyarakat agar mengembangkan potensi fitrah manusia, hingga ia dapat memerankan diri secara maksimal sebagai hamba Allah yang taat serta eksistensi dayah juga masih semakin diakui dalam memainkan perannya di tengah-tengah masyarakat sebagai lembaga dakwah.³ Karena itu dayah ini lebih berfokus kepada materi-materi praktis, terutama tauhid, fikih dan tasawuf. Dalam dayah semua pelajaran diajar dalam bahasa aceh, dengan mempergunakan kitab-kitab bahasa

¹ Pis A Partanto dan M.Dahlan al Barry, *Kamus populer Ilmiah*, (Surabaya:penerbit Arkola, 2000), hal.133.

² Imam Suprayogo, *Reformulasi Visi Pendidikan Islam* (Malang: STAIN Press, 1999), hal.149

³ Hamdan, *Dayah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. IX, No. 14 Jan s/d Juni 2017, hal. 108

arab. Ilmu-ilmu yang dianjurkan antara lain : Fiqh muamalat, tauhid, tassawuf/akhlak, geografi (ilmu bumi), sejarah, ilmu tata Negara dan bahasa Arab.

Teungku merupakan orang yang dianggap memiliki ilmu agama dan mempunyai peranan dalam pendidikan islam, termasuk di Dayah dan pondok pesantren. Teungku merupakan orang yang memiliki kemampuan dan peranan penting untuk membentuk karakter para santri dan membentuk keahlian secara khusus dan mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, menilai, mengevaluasi peserta didik, terutama dalam pendidikan agama islam khususnya di Dayah.⁴

Perilaku asertif adalah kemampuan mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan yang menjadi haknya secara jelas dan tegas kepada orang lain tanpa menyalahi, menghina dan meremehkan hak pribadinya dan orang lain.⁵

Perilaku Asertif sangat diperlukan santri dalam hubungannya dengan proses belajar dan kehidupan sosialnya di Dayah, masyarakat maupun di rumah, mengingat santri dalam masa remajanya dan masa pertumbuhannya. Berperilaku Asertif berarti mengerti apa yang diperlukan dan diinginkan oleh individu itu sendiri, menjelaskan pada orang lain, bekerja dengan cara individu itu sendiri

⁴ Ahmadi & M. Sahibudin, *Ustadz Dan Pembentuk Karakter Santri Di Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Nurus Sholah Akkor Palengaan Pemekasan)*, Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman, Februari 2020. Vol. 7. No. 1. hal. 15

⁵ Nurul Hikmah,(2020), *Perilaku Asertif Dalam Perspektif Islam Assertive Behavior In Islamic Perspective*, Liwaul Dakwah: Volume 10, No. 1 Januari - Juni 2020, hal.101.

untuk memenuhi kebutuhannya sambil tetap menunjukkan hormat kepada orang lain.⁶

Konseling merupakan layanan bantuan untuk menyikapi permasalahan dalam lingkungan pendidikan formal dan nonformal.⁷ Dalam Konseling Islam Perilaku Asertif menuntut individu untuk berkata jujur dan tegas sebagai pembelaan hak pribadi, berani mengutarakan pendapat, dan menghargai hak orang lain. Dalam Islam, Komunikasi menjadi kunci dalam menjalankan kehidupan beragama dan sosial. Dalam pelaksanaannya, Islam sangat peduli tentang etika komunikasi dan pembentukan asertivitas dalam kehidupan sehari-hari, ditandai dengan banyaknya ayat Alquran dan Hadits yang membahas secara eksplisit tentang bagaimana Islam menuntut setiap individu untuk berkata jujur, benar, tegas, serta menjaga dan menghargai orang lain.⁸

Sistem pembelajaran di dayah Nurul Huda Al-Aziziyah, Lamno, kecamatan Jaya, kabupaten Aceh Jaya. Sistem pembelajaran di dayah dengan cara tatap muka, menjelaskan, dan menghafal, kurikulum di dayah sesuai dengan kelasnya, Misalnya kelas 1 mempelajari kitab Matan Taqrib, Aqidah Islamiyah, Taisirul Khallaq, 'Awamil Dan Matan Jarumiyah, Dhammun Dan Matan Bina, Tarikh Jawi, Pelajaran Tajwid. Dan seterusnya sampai dengan kelas 7. Mengenai waktu

⁶ Nuning Setyowati,(2021), *Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas IX SMPN 1 Bataguh Melalui Bidang Bimbingan Kelompok Materi Psikologi Remaja*, Edunomika – Vol. 05, No. 02, hal. 831.

⁷ Azhari, (2019), *Implementasi Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Praktik Bullying*, Indonesian Journal of Counseling & Development, Vol. 01, No. 01, Juli 2019, hal. 20.

⁸ Nurul Hikmah,(2020), *Perilaku Asertif Dalam Perspektif Islam Assertive Behavior In Islamic Perspective*, Liwaul Dakwah: Volume 10, No. 1 Januari - Juni 2020, hal.104.

pembelajaran ada tiga waktu pengajian yaitu : Shubuh, Siang dan Malam, Dhuha khusus untuk santri yang tidak sekolah.

Nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di Dayah bertujuan membentuk kepribadian santri yang sesuai dengan standar moral yang berlaku di masyarakat. Ternyata hal itu tidak mempengaruhi dan menekan perilaku bullying di kalangan santri. Ini disebabkan adanya kegagalan dalam pembentukan kode moral benar atau salah, dan kegagalan dalam merubah konsep moral khusus ke umum.

Individu yang memiliki sikap asertif yang rendah memiliki banyak ketakutan yang irasional yang meliputi sikap menampilkan perilaku cemas dan tidak mempunyai kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadinya. Begitupun korban *bullying* mereka kurang mampu menunjukkan perasaan untuk melawan *bullying* yang siswa terima karena santri korban bullying takut pelaku *bullying* makin mengintensikan tindakan *bullying*. Oleh karena itu, sikap asertif yang rendah lebih rentan mendapatkan *bullying* dari pada pelaku di banding dengan santri yang memiliki asertivitas yang tinggi.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, Teungku yang mengajar di dayah tersebut mengajar para santri sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak dayah tersebut, Namun dengan pembelajaran yang di berikan oleh Teungku sangat diharapkan para santri untuk mendapat ilmu pengetahuan dan menjadi ahli ilmu Agama dan mengamalkan ilmu agama dengan tujuan menjadi santri yang memiliki Akhlak yang baik dan terpuji, menjadi santri yang kritis, inovatif, kreatif dan dinamis untuk mewujudkan cita-cita para ulama dan bangsa.

⁹ Novalia dan Tri Dayakisni, *Perilaku Asertif dan Kecenderungan menjadi korban Bullying*, Jurnal Imiah Psikologi Terapan, Vol. 01, No. 01, Januari 2013, hal. 173

Masih ada beberapa santri yang masih berkata tidak baik, tidak jujur, tidak terbuka, dan masih ada yang suka menyindir menghina teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Teungku di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah lamno, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya. Bahwa masih ada beberapa para santri yang berperilaku baik dan juga kurang baik, karena kepribadian santri berbeda-beda, Perilaku santri di Dayah ini masih ada beberapa santri yang berkata tidak sopan, tidak jujur, dan ada santri yang masih bolos pengajian atau pulang ke rumah tanpa sepengetahuan para guru/teungku di dayah. Peran kami para guru disini ialah membimbing dan memberikan nasehat kepada para santri untuk selalu bersikap baik, jujur. karena di Dayah ini para santri dituntut untuk berperilaku baik, sopan santun, dan berakhlak baik.¹⁰

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif sangat penting dalam proses interaksi dan komunikasi yang efektif dan memiliki etika yang baik, maka perilaku asertif perlu diterapkan kepada anak yang tinggal di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya. Supaya terhindar dari perilaku yang kurang baik, seperti: menghina, menyindir, *bullying*, menyakiti perasaan orang lain dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Peran Teungku Dalam Penerapan Konseling Islami Terhadap Perilaku Asertif Santri Di Dayah Nurul Huda AL-Aziziyah Lamno, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya.

¹⁰ Hasil Observasi dan Wawancara awal dengan Teungku Nurul Aini, Pada hari Rabu, Tanggal 11 Mei 2022, Jam 10:00-11:30 WIB , Di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat di buat Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pembelajaran di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno, Kec.Jaya, Kab. Aceh Jaya ?
2. Bagaimana peran Teungku Dalam penerapan konseling islami terhadap perilaku asertif santri di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui sistem pembelajaran di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno, Kec.Jaya, Kab. Aceh Jaya
2. Untuk Mengetahui peran Teungku Dalam Penerapan Konseling Islami Terhadap Perilaku Asertif Santri di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki dua manfaat yaitu :

1. Secara Teoritis adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis adalah dengan penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan pemahaman bagi anak santri khususnya di Dayah Nurul

Huda Al-Aziziyah Lamno. Tentang peran teungku dalam penerapan konseling islami terhadap perilaku asertif santri di dayah nurul huda al-aziziyah lamno kec. jaya kab. aceh jaya.

3. Secara Akademis agar dapat menambah referensi bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Khususnya Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam, Untuk lebih mempertajam kajian ilmu tentang perilaku Asertif.

E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami hasil penelitian ini, perlu kiranya dijelaskan konsep penting dalam penelitian ini, yaitu :

1. Peran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah pemain sandiwara (film), tukang lawak pada makyong: memerankan melakukan peranan.¹¹ Peran adalah serangkaian tingkah laku yang dijalankan dan atau diharapkan dijalankan oleh anggota kelompok yang memiliki posisi tertentu didalam kelompok sehingga membedakan ia dari anggota lain yang memiliki posisi yang berbeda, peran muncul karena kelompok terdiri dari kumpulan individu yang punya fungsi berbeda-beda, sesuai dengan posisinya.¹² Jadi,Peran

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi ke-4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 870.

¹² Sarlito W, Sarwono Eko A, Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta Salemba Humanika, 2009), hal. 168.

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran atau serangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang atau santri dalam meningkatkan kemampuan perilaku asertif santri di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya.

2. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.¹³ Kata santri mempunyai arti orang yang mendalami agama islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh dan orang yang shaleh. Kata santri terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata sant (Manusia Baik) dengan suku kata tra (Suka Menolong), sehingga kata santri dapat berarti manusia baik-baik yang suka menolong. Santri adalah kelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ‘Ulama’. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik di dalam lingkungan pondok pesantren.

3. Konseling Islami جامعة الرانري

Istilah Konseling Islami berasal dari kata “*counseling*” adalah kata dalam bentuk mashdar dari “*to counsel*” secara epistemologis berarti ‘*to give advice*’ atau memberikan kata nasehat.¹⁴ Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 878.

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: amzah, 2015), hal. 11.

akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁵

4. Perilaku Asertif

Perilaku Asertif adalah perilaku asertif sebagai kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, serta keinginan secara jujur, langsung namun juga memperoleh orang lain untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, serta keinginan mereka. Perilaku asertif adalah suatu kemampuan untuk menyampaikan apa yang diinginkan, dipikirkan dan dirasakannya kepada orang lain serta mampu menjaga haknya dan hak orang lain. Individu yang memiliki perilaku asertif maka individu tersebut merasa percaya diri, terbuka, jujur dan merasa dihormati.¹⁶

¹⁵ Prof. DR.H.Thohari Musnamar. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta, UII Press, 1992), hal.3.

¹⁶ Aulia Khairani, Martunis, Fajriani, *Pelaksanaan Teknik Asertif Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Di SMPN 2 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Vol.2 No.3 tahun 2017, hal. 66.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan peneliti lain. Penelitian mengenai perilaku asertif sudah banyak dibahas, akan tetapi belum ada penelitian yang sama persis dengan kajian yang penulis teliti. Peneliti melakukan telaah terhadap beberapa skripsi yang terkait dengan pengkajian tentang perilaku asertif dan permasalahannya, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Fawaid Marsuki (Nim. 09220065), Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Perilaku Asertif Siswa Terisolir Di MTs As-Sa’diyah Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep”, Sebagai berikut:¹

- a. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tidak seorang manusia pun yang ingin dilahirkan ke bumi ini dalam keadaan cacat, atau menjadi terisolir. Demikian pula dengan siswa MTs As-Sa’diyah Kecamatan Rubaru Sumenep ini. Pada dasarnya mereka tidak menginginkan adanya rasa malu, rasa tidak

¹ Fawaid Marsuki, 2018, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membina perilaku Asertif Siswa terisolir di MTs As-Sa’diyah Desa Mandala Kecamatan Rubaru Sumenep Madura, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

bersosial dengan teman-temannya, serta keterbatasan daya pikir terjadi pada siswa.

Siswa dikategorikan terisolir jika mereka memiliki sifat pemalu cenderung menyendiri dan tidak pernah bergaul dengan teman-temannya, sehingga memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam pendidikannya. Siswa juga mengalami keterlambatan dari semua hal, termasuk juga dalam pengendalian diri, seringkali mereka melakukan tindakan tanpa mempertimbangkan baik, buruk, sopan dan juga untung rugi dari tindakan itu. Anak terisolir juga perlu didikan dan layanan dari guru BK sebagaimana siswa lainnya karena hakekatnya siswa terisolir juga mempunyai potensi untuk dikembangkan semaksimal mungkin apabila mendapat pengaruh-pengaruh pendidikan.

Fenomena di atas tentu menjadi perhatian mendalam, mengingat siswa tersebut adalah penerus generasi selanjutnya, maka seharusnya mereka dijaga dan diberikan pendidikan yang benar-benar bisa membentuk anak-anak tersebut menjadi bibit unggul bangsa yang berprestasi dan berkualitas. Dalam menciptakan anak didik yang berprestasi membutuhkan sistem yang dapat mendorong serta mendukung terhadap pembentukan karakter anak yang cerdas.

b. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk-bentuk peran guru BK dalam membina

perilaku asertif siswa terisolir di MTs As-Sa'diyah Desa Mandala Kecamatan Rubaru Sumenep Madura ?

c. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, dan penelitian ini bersifat Deskriptif dengan cara menginterpretasikan data-data yang diperoleh dengan triangulasi yang memberi gambaran secara cermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan segala siswa. Riset ini merupakan studi lapangan yang fokus mempelajari Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membina Perilaku Asertif Siswa Terisolir di MTs As-Sa'diyah Desa Mandala Kecamatan Rubaru Sumenep Madura, mengumpulkan data dilakukan dengan Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

d. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Guru BK dalam membina perilaku asertif terisolir di MTs As-Sa'diyah yaitu, membimbing dengan cara memberi layanan baik bimbingan individual maupun bimbingan kelompok dalam bentuk klasikal; memfasilitasi semua siswa demi mendukung perkembangan potensi diri dalam belajar sehingga bisa meraih prestasi dan dapat menunjang karir siswa, mendampingi dan memotivasi siswa dalam meningkatkan perkembangan diri siswa.

e. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut;

- a) Persamaan
 - 1) Pembahasan Perilaku Asertif
 - 2) Menggunakan Metodologi Penelitian Kualitatif
 - b) Perbedaan
 - 1) Fokus penelitian sebelumnya adalah mengenai peran guru BK dalam membina perilaku asertif siswa terisolir, sedangkan pada penelitian ini adalah fokus pada peran teungku dalam penerapan konseling Islami terhadap perilaku asertif santri.
 - 2) Pada tujuan penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk peran guru BK dalam membina perilaku asertif siswa terisolir, Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peran teungku dalam penerapan konseling Islami terhadap perilaku asertif santri di Dayah.
2. Penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Rahmad Hidayat (Nim. 1401281539), Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari, Tahun 2019, yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di SMPN 23 Banjarmasin, sebagai berikut :²

- a. Latar Belakang Masalah

² Rahmad Hidayat, 2019, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di SMPN 23 Banjarmasin*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan pekerjaan sehari-hari guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor. Permasalahan yang biasa ditemukan di sekolah adalah masalah asertif. Bimbingan dan Konseling adalah sarana untuk siswa yang mempunyai masalah atau keinginan dirinya sendiri untuk mengembangkan lebih baik lagi. Bimbingan dan Konseling adalah bantuan individu dalam belajar tentang dirinya, lingkungannya dan metode dalam mengenai hubungan interpersonal. Bimbingan dan Konseling dapat membantu individu dalam proses belajar disekolah, seperti masalah keluarga siswa, perilaku *bully*, dan juga permasalahan siswa dalam memahami pelajaran.

Mengacu pada konteks permasalahan tersebut, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berhadapan langsung dengan para siswa serta elemen-elemen sekolahnya, dalam hal ini yang berperan adalah guru Bimbingan dan Konseling yang dituntut untuk menanamkan dan membina perilaku asertif bagi para siswanya. Tentu hal ini membutuhkan proses yang panjang, tetapi dalam proses belajar mengajar para pendidik khususnya guru Bimbingan dan Konseling sudah semestinya berupaya agar para siswa bisa memiliki sikap dan perilaku asertif dan membina untuk bisa menjadi bekal siswa dalam pengembangan dirinya.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini merumuskan dua pertanyaan, yaitu :

- 1) Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di SMPN 23 Banjarmasin ?
- 2) Apa saja faktor yang menghambat guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di sekolah SMPN 23 Banjarmasin ?

c. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru Bimbingan dan Konseling dan siswa, Sedangkan objek penelitiannya adalah peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di SMPN 23 Banjarmasin. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi.

d. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diketahui peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di SMPN 23 Banjarmasin yaitu, dengan memberikan layanan atau pemberian informasi mengenai asertif, dan melakukan pengawasan atau pemantauan kepada siswa dilapangan, memberikan dorongan dan semangat kepada siswa, juga mengarahkan siswa agar tetap ada dijalur untuk meningkatkan perilaku asertifnya.

e. Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, ialah sebagai berikut :

a) Persamaan

- 1) Pembahasan tentang perilaku asertif
- 2) Berfokus pada peran guru dalam meningkatkan perilaku asertif siswa
- 3) Menggunakan Metode penelitian Kualitatif

b) Perbedaan

- 1) Lingkup Penelitian sebelumnya adalah pada Sekolah, sedangkan pada penelitian ini adalah di Dayah.
- 2) Rumusan masalah penelitian sebelumnya apa saja faktor yang mempengaruhi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di sekolah SMPN 23 Banjarmasin, Sedangkan penelitian ini adalah Apakah perilaku asertif dimiliki oleh santri di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya.
- 3) Tujuan dalam penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif SMPN 23 Banjarmasin, dan apa faktor yang menunjang dan penghambatnya. Sedangkan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku asertif dimiliki oleh santri dan untuk mengetahui peran teungku dalam penerapan konseling Islami terhadap perilaku asertif santri di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno, Kec. Jaya, Kab Aceh Jaya.

B. Konseling Islami

1. Pengertian Konseling Islam

Istilah Konseling berasal dari kata '*Counseling*' adalah kata dalam bentuk mashdar dari '*to counsel*' secara epistemologis berarti '*to give advice*' atau memberi saran dan nasihat.³ Konseling Islam menurut Aziz adalah suatu proses seorang konselor membantu individu dalam memberi bimbingan dan nasehat untuk membuat pilihan atau keputusan sendiri bagi mencapai suatu informasi.⁴

Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencatat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁵

Dari pengertian konseling Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling Islam ini merupakan suatu metode yang dapat membantu klien agar lebih terarah dan merubah diri didalam kehidupannya agar bertambah keimanan, keyakinan, sehat akal pikiran serta jasmaninya dengan berlandaskan kepada al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah saw supaya menjadi manusia yang lebih taat kepada Allah swt.

³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 11.

⁴ Aziz Salleh, *Asas Konseling Islam*, (Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributor SDN. Bhd, 1993).

⁵ Thohari Musnamar. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta, UII Press, 1992), hal.3.

2. Tujuan Konseling Islami

Secara garis besar atau secara umum, tujuan konseling Islami dapat dirumuskan sebagai “Membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”.⁶

Dengan demikian, secara singkat, tujuan bimbingan dan konseling Islami dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Tujuan Umum :

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2) Tujuan Khusus :

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- c. Membantu individu memelihara dan mnegembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

⁶ Thohari Musnamar. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta, UII Press, 1992), hal. 33.

3. Fungsi Konseling Islami

Fungsi bimbingan dan konseling Islami ialah sebagai berikut :

- 1) Fungsi Preventif : Yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya
- 2) Fungsi kuratif atau korektif : Yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi preservative : yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- 4) Fungsi developmental atau pengembangan : yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁷

4. Asas-asas Konseling Islam

- a. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan dan konseling Islami tujuan akhirnya adalah membantu klien atau konseli yakni orang yang dibimbing. Mencapai kebahagiaan hidup di dunia yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.

⁷ Thohari Musnamar. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta, UII Press, 1992), hal. 33-34

b. Asas fitrah

Bimbingan dan konseling Islam, merupakan bantuan kepada klien atau konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut.

c. Asas “Laillahi ta’ala

Bimbingan dan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah.

d. Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup betapapun tidak ada nada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah bimbingan dan konseling Islami diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

e. Asas kesatuan jasmani rohani

Manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Bimbingan dan konseling Islami memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah tersebut, tidak memandang sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata. Bimbingan dan konseling Islami membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah tersebut.

f. Asas keseimbangan rohaniah

Rohaniah manusia memiliki unsur data kemampuan piker, merasakan atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu, serta juga akal. Bimbingan dan konseling Islami menyadari keadaan kodrati manusia tersebut.

g. Asas kemajuan individu

Bimbingan dan konseling Islami, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri.

h. Asas sosialitas manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islami. Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki.

i. Asas kekhalifahan manusia

Manusia menurut Islam diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggungjawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta. Dengan kata lain, manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya dan mengelola alam sekitar sebaik-baiknya.

j. Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku adil terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta (hewan, tumbuhan, dsb) dan juga hak Tuhan.

k. Asas pembinaan akhlakul karimah

Manusia menurut Islam memiliki sifat-sifat yang baik (mulia, dsb), sekaligus mempunyai sifat-sifat lemah. Sifat-sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkakan oleh bimbingan dan konseling Islami.

l. Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain. Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling Islami akan berhasil.

m. Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam konseling Islami kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sederajat, perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan.

n. Asas musyawarah

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbingan/konselor dengan yang dibimbing/klien terjalin dialog yang baik, satu sama lain saling mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

o. Asas keahlian

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian dibidang tersebut, baik

keahlian di bidang metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling maupun bidang yang menjadi permasalahan (objek garapan/materi) bimbingan dan konseling.⁸

C. Perilaku Asertif

1. Pengertian Perilaku Asertif

Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati, dimana Mar'at mengemukakan bahwa perilaku terdiri dari aktivitas-aktivitas yang berlangsung baik didalam maupun diluar.⁹ Perilaku luar dapat diamati hampir bersamaan dengan dua macam perilaku internal yaitu perilaku faali dan perilaku mental. Perilaku merupakan salah satu perantara untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Perilaku dalam psikologi dipandang sebagai sesuatu yang dapat diubah dan dipelajari.¹⁰

Asertif berasal dari kata asing *to assert* yang berarti menyatakan dengan tegas. Perilaku Asertif adalah sebagai kemampuan seseorang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, kebutuhan dan hak pribadinya tanpa kecemasan. Mampu bersikap jujur dan langsung serta memperhitungkan hak-hak sendiri tanpa meniadakan hak orang lain. Ekspresi yang langsung dimaksudkan sebagai yang tidak berputar-puta, pesan jelas dan terfokus serta tidak menghakimi. Ekspresi jujur dimaksudkan sebagai perilaku yang

⁸ Thohari Musnamar, (1992), *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press. hal. 20-33.

⁹ Mar'at, Samsuwiyati dan Lieke Indieningsih Kartono, 2006. *Perilaku manusia, Pengantar Singkat Tentang Psikologi*. Bandung: PT. Refika Aditama. hal. 2

¹⁰ Rahmawati, Hetti. 2009. *Modifikasi Perilaku Manusia*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. hal. 3

selaras antara kata-kata, gerak-gerik, perasaan semua mengatakan hal yang sama.¹¹ Perilaku asertif merupakan perilaku bersifat aktif, langsung dan jujur. Perilaku ini mampu mengkomunikasikan kesan respek kepada diri sendiri dan orang lain sehingga dapat memandang keinginan, kebutuhan, dan hak kita sama dengan keinginan dan kebutuhan orang lain atau bisa diartikan juga sebagai gaya wajar yang tidak lebih dari sikap langsung, jujur dan penuh respek saat berinteraksi dengan orang lain.¹²

Berdasarkan beberapa definisi mengenai perilaku asertif diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku asertif adalah kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan perasaan, dan pikiran kepada orang lain secara jujur dan terbuka dengan tetap menghormati hak pribadi dan orang lain.

2. Karakteristik Perilaku Asertif

Fensterheim & Bear menjelaskan orang yang berperilaku asertif memiliki 4 ciri yaitu :

- a. Merasa bebas untuk mengemukakan emosi yang dirasakan melalui kata dan tindakan.
- b. Dapat berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan orang yang tidak dikenal, sahabat dan keluarga. Dalam berkomunikasi relative terbuka, jujur dan sebagaimana mestinya.

¹¹ Dwi Wahyu Astuti & Muslikah, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 5, No.2, 2019, hal. 171-172

¹² Sofyan Kamba Ojde, Waode Suarni, Abas Rudin, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa SMP Negeri 2 Kendari*, Jurnal Bening, Vol.3, No.2, Juni 2019, hal. 128-129

- c. Mempunyai pandangan yang aktif tentang hidup, karena orang asertif cenderung mengejar apa yang diinginkan dan berusaha agar sesuatu itu terjadi serta sadar akan dirinya bahwa ia tidak dapat selalu senang, maka ia menerima keterbatasannya, akan tetapi ia selalu berusaha untuk mencapai sesuatu dengan usaha yang sebaik-baiknya dan sebaliknya orang yang tidak asertif selalu menunggu terjadinya sesuatu.
- d. Bertindak dengan cara yang dihormati sendiri. Maksudnya karena sadar bahwa ia tidak dapat selalu menang, ia menerima keterbatasan namun ia berusaha untuk menutupi dengan mencoba mengembangkan dan selalu belajar dari lingkungan.

Selanjutnya, Lloyd mengatakan beberapa karakteristik perilaku aseertif, antara lain :

- a. Mampu mengatakan tidak dengan sopan dan tegas, individu tersebut mampu menyatakan tidak ketika ada keinginan dari orang lain ataupun pandangannya.
- b. Mampu mengekspresikan perasaan jujur, individu tersebut tidak menyangkal perasaan atau keinginannya terhadap orang lain, bersikap realistis, individu tersebut tidak melebih-lebihkan, mengecilkan sesuatu hal.
- c. Individu tersebut akan berbicara sesuai realita dan jujur kepada orang lain.

- d. Mampu mengekspresikan kesukaan dan prioritas, individu tersebut tidak menanggukkan sesuatu untuk bergaul dengan siapapun dan individu tersebut akan menyatakan perioritas atau kesukaannya tanpa ada perasaan tertekan.¹³

3. Ciri-ciri Perilaku Asertif

Dalam tulisan Awaludin Tjalla mengatakan bahwa Lange dan Jakubowski mengemukakan lima ciri-ciri individu dengan perilaku asertif.

Ciri-ciri yang dimaksud adalah:

- a. Menghormati hak-hak orang lain dan diri sendiri

Menghormati orang lain berarti menghormati hak-hak yang mereka miliki, tetapi tidak berarti menyerah atau selalu menyetujui apa yang diinginkan orang lain. Artinya, individu tidak harus menurut dan takut mengungkapkan pendapatnya kepada seseorang karena orang tersebut lebih tua dari dirinya atau memiliki kedudukan yang lebih tinggi.

- b. Berani mengungkapkan pendapat secara langsung

Perilaku asertif - memungkinkan individu mengkomunikasikan perasaan, pikiran dan kebutuhan lainnya secara langsung dan jujur.

- c. Kejujuran

¹³ Sofyan Kamba Ojde, Waode Suarni, Abas Rudin, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa SMP Negeri 2 Kendari*, Jurnal Bening, Vol.3, No.2, Juni 2019, Hal 129

Bertindak jujur berarti mengekspresikan diri secara tepat agar dapat mengkomunikasikan perasaan, pendapat atau pilihan tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain.

d. Memperhatikan situasi dan kondisi

Semua jenis komunikasi melibatkan setidaknya dua orang dan terjadi dalam konteks tertentu. Dalam bertindak asertif, seseorang harus dapat memperhatikan lokasi, waktu, frekuensi, intensitas komunikasi dan kualitas hubungan.

e. Bahasa tubuh

Dalam bertindak asertif yang terpenting bukanlah apa yang dikatakan tetapi bagaimana menyatakannya. Bahasa tubuh yang menghambat komunikasi, misalnya: jarang tersenyum, terlihat kaku, mengerutkan muka, berbicara kaku, bibir terkatup rapat, mendominasi pembicaraan, tidak berani melakukan kontak mata dan nada bicara tidak tepat.¹⁴

Fensterheim dan Bear, berpendapat seseorang dikatakan mempunyai sikap asertif apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun tindakan.
- b. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.
- c. Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik.

¹⁴ Tjalla, Awaluddin dan Made Chistina Novuanti, 2008, *Asertif Behavior on Early Teen*. Universitas Gunadarma.

- d. Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, atau segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negatif.
- e. Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan.
- f. Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.
- g. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan.
- h. Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin, sehingga baik berhasil maupun gagal ia akan tetap memiliki harga diri (*self esteem*) dan kepercayaan diri (*self confidence*).¹⁵

4. Aspek-Aspek Perilaku Asertif

Menurut Rathus & Nevid mengemukakan 10 aspek dari perilaku asertif. yaitu:

- a. Bicara asertif

Tingkah laku ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu *rectifying statement* (mengemukakan hak-hak dan berusaha mencapai tujuan tertentu dalam suatu situasi) dan *commendatory statement* (memberikan pujian untuk menghargai orang lain dan memberikan umpan balik positif).

- b. Kemampuan mengungkapkan perasaan

¹⁵ Fensterheim, H. & J.Baer. 1995. *Jangan Bilang Ya Bila Anda Akan Mengatakan Tidak*. Jakarta: Gunung Jati. hal. 24

Mengungkapkan perasaan kepada orang lain dan kepada perasaan ini dengan suatu tingkat spontanitas yang tidak berlebihan.

c. Menyapa atau memberi salam kepada orang lain

Menyapa atau memberi salam kepada orang-orang yang ingin ditemui, termasuk orang baru dikenal dan membuat suatu pembicaraan.

d. Ketidaksepakatan

Yaitu menampilkan cara yang efektif dan jujur untuk menyatakan rasa tidak setuju.

e. Menyatakan alasan

Menyatakan alasannya jika diminta untuk melakukan sesuatu, tapi tidak langsung menyanggapi atau menolak begitu saja.

f. Berbicara mengenai diri sendiri

Membicarakan diri sendiri mengenai pengalaman-pengalaman dengan cara yang menarik, dan merasa yakin bahwa orang akan lebih merespon terhadap perilakunya daripada menunjukkan perilaku menjauh atau menarik diri.

g. Menghargai pujian dari orang lain

Menghargai pujian dari orang lain dengan cara yang sesuai.

h. Menolak untuk menerima

Begitu saja pendapat orang yang suka berdebat. Mengakhiri percakapan yang bertele-tele dengan orang yang memaksakan kehendaknya.

i. Menatap lawan bicara

Ketika berbicara atau diajak bicara, menatap lawan bicaranya.

j. Respon melawan rasa takut

Menampilkan perilaku yang biasanya, melawan rasa cemas, biasanya kecemasan sosial.¹⁶

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif

Berkembangnya perilaku asertif dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dialami individu dalam lingkungan sepanjang hidupnya. Tingkat laku ini berkembang secara bertahap sebagai hasil interaksi.

Menurut Rathus dan Nevid terdapat 6 faktor yang mempengaruhi perilaku asertif, yaitu sebagai berikut :

a. Pola asuh

Dalam pola asuh orang tua mempunyai tiga pola yaitu otoriter, demokrasi dan permisif. Dalam pola asuh otoriter orang tua mempunyai hak penuh dalam mengendalikan anak. Anak tidak mempunyai hak dalam menyampaikan pendapat maupun keinginan mereka karena semua keputusan di tangan orang tua. Pada pola asuh demokrasi anak mempunyai hak bicara dan mengungkapkan pendapat, sehingga keputusan dalam keluarga merupakan hasil diskusi dan mendengarkan semua pendapat anggota keluarga. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan yang seluas-luasnya pada anggota keluarga, bahkan terkesan dibiarkan

¹⁶ Dwi Wahyu Astuti & Muslikah, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.5, No.2, 2019, hal. 172-173

tanpa aturan yang mengikat. Pola asuh ini membuat peran orang tua dalam mengontrol anak menjadi tidak ada karena anak diberi kebebasan yang sangat luas.

b. Kebudayaan

Kebudayaan suatu daerah memengaruhi sikap asertif seseorang. Mereka yang dari daerah yang menjunjung tinggi sopan santun maka sikap asertif mereka sedikit terbangun, beda dengan daerah yang memberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat mereka.

c. Usia

Usia memengaruhi sikap aserti karena dalam usia relatif muda seseorang akan sulit menerapkan sikap yang asertif, beda dengan seseorang yang mempunyai usia yang lebih matang yang tentunya dapat menerapkan sikap asertif dengan lebih baik.

d. Jenis kelamin

Jenis kelamin yang berbeda memengaruhi seseorang dalam menerapkan sikap asertif. Pada wanita dan laki-laki tentunya berbeda dalam menerapkan sikap asertif. Laki-laki cenderung lebih asertif dari perempuan karena tuntutan lingkungan maupun tuntutan keluarga.

e. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas wawasan berpikir sehingga memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan lebih terbuka.¹⁷

D. Peran Teungku

1. Pengertian Teungku

Ustadz dan ustadzah adalah pendidik atau guru. Ustadz dan ustadzah merupakan sosok yang membentuk dan membimbing ilmu tentang agama, atau seputar pengetahuan Islam. Syarat untuk menjadi seorang ustadz dan ustadzah adalah mampu melafadzkan bacaan Al-Qur'an dan Hadits dengan fasih. Ustadz dan ustadzah juga harus mengerti dan menguasai tajwid atau cara melafadzkan Al-Qur'an dengan benar dan juga ustadz dan ustadzah harus memiliki sebuah peran yang baik agar memudahkan para santri atau peserta didik bisa menjadikan ustadz dan ustadzahnya berbagai contoh yang baik dalam kehidupannya. Maka dari itu, ustadz dan ustadzah harus mampu memiliki akhlak dan adab yang baik dan sopan¹⁸

Di Indonesia ustadz/ustadzah sering diartikan sebagai guru atau yang dihormati dalam bidang agama Islam. Kata ustadz dimaksudkan untuk pendidik (guru pria) dan ustadzah untuk pendidik (guru wanita). Ustadz-ustadzah ialah seseorang yang mengajar dan mendidik dalam ruang lingkup

¹⁷ Fensterheim, H. & J.Baer. 1995. *Jangan Bilang Ya Bila Anda Akan Mengatakan Tidak*. Jakarta: Gunung Jati. hal. 65

¹⁸ Risma Choirul Imamah, Muhammad Saparuddin, *Peran Ustadz dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri Di TPA Baitussolihin Tenggarong*, Vol 1 No. 3, 2022, Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo, hal. 216

agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaan jasmani dan rohani.¹⁹

Menurut Kamus Bahasa Aceh : *Teungku* : Gelar orang yang ahli atau berilmu di bidang agama Islam atau yang lebih taat dari kebanyakan orang atau yang menjabat jabatan yang berhubungan dengan agama seperti: Orang-orang suci, orang yang telah naik haji, guru-guru agama, penguasa kampong yang bertugas membina kehidupan beragama di kampong: gelar untuk keluarga wanita sultan, selanjutnya dipergunakan sebagai kata pujian atau penghormatan oleh isteri jika ia memanggil suaminya, kepala pesantren yang mengajarkan ilmu agama di balee, kepala pengajar pada sebuah pesantren: rangkang, pembantu kepala pengajar pada sebuah pesantren besar yang mengajar ilmu agama di rangkang.²⁰

Teungku adalah sebutan orang Aceh untuk “*ulama*” atau alim ulama, yakni seseorang yang mampu menguasai berbagai referensi keagamaan dan mampu menjelaskan kepada masyarakat Muslim. Tradisi umat Islam di seluruh dunia, kata ‘*ulama*’ mendapatkan sebutan lokal yang berbeda. Di pulau Jawa misalnya, alim ulama di panggil dengan sebutan “*kiai*”. Di daerah Timur Indonesia dipanggil dengan sebutan “*tuan guru*”. Demikian juga di berbagai daerah lain di Indonesia, sebutan untuk ulama sangat beragama. Namun demikian, beragaman panggilan ini memiliki arti yang sama saja, yakni seorang yang ahli dalam agama dan menyebarkan agama ke

¹⁹ Hamdani Bakran Adz-Dzakiie, *Kecerdasan Kenabian Prophetic Intellegence*, (Yogyakarta: Pusat Al-Furqan, 2006), hal. 645.

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Aceh-Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, hal.963.

dalam masyarakat. Panggilan yang berbeda hanya disesuaikan dengan bahasa dan budaya setempat saja.

2. Peran Teungku Di Dayah

Banyak peran yang dijalankan oleh seorang teungku di dalam masyarakat, untuk itu seorang teungku biasanya mempunyai berbagai macam keahlian. Peranan teungku melalui lembaga pendidikan dayah sebagai kehidupan para ulama. Peranan teungku hasil godokan dayah tersebut sangat berpengaruh dalam berbagai pranata sosial dalam masyarakat dengan mengasuh lembaga pesantren. Teungku menjadi penggerak yang terdiri di garis terdepan dengan memberikan penerangan kepada masyarakat. Peran teungku/ulama ini memotivasi masyarakat dengan berbagai cara yang semuanya itu selalu berorientasi pada nilai-nilai pahala yang akan diperoleh oleh masyarakat tersebut.²¹

Peran teungku di Dayah ialah mendidik para santri dan mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa arab, Teungku sebagai pemberi bimbingan dan motivasi terhadap para santri agar para santri dapat terarah ke depannya, sehingga para santri bisa berperilaku positif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran teungku di Dayah ialah membimbing dan memberikan nasehat kepada para santri untuk selalu bersikap baik, jujur. Karena di Dayah para santri dituntut untuk berperilaku baik, sopan santun, dan berakhlak baik. Santri diwajibkan

²¹ Mahdi NK, *Peran Teungku Dalam Persepektif Konseling Islam*, Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 3, No.1, Januari-Juni 2020, hal. 37.

menghormati orang yang lebih tua dan menyanyangi orang yang lebih muda darinya, dan santri seharusnya harus berkata yang baik, sopan santun, terbuka, jujur dengan tetap menghormati hak pribadi dan orang lain. Sehingga dapat terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan seperti: perkelahian, mengolok-olok dan menghina.

3. Tugas Dan Tanggungjawab Teungku

Tanggung jawab pendidik atau Teungku adalah membina dan memberikan bimbingan kepada peserta didik atau santri agar bisa memiliki kepribadian yang baik dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, dan makhluk sosial.

Seorang ustadz/ustadzah atau Teungku mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap santri atau anak didiknya, adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru adalah sebagai berikut :²²

1. Mengajar, yaitu suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.
2. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
3. Membina, yaitu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

²² Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hal. 31

Dari beberapa tugas dan tanggung jawab seorang ustadz/ustadzah atau teungku di atas dapat dipahami bahwa seorang ustadz/ustadzah atau teungku itu harus senantiasa berkeyakinan, berpikir, dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan. Seorang ustadz/ustadzah juga harus membimbing dan memberi keteladanan kepada santri, menjaga, melindungi dan mengontrol santri secara lahir maupun bathin selama masih dalam pendidikan para ustadz/ustadzah maupun guru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Kata “metode” dan “penelitian” merupakan istilah-istilah untuk mendalami suatu masalah, gejala, peristiwa dan juga fakta. Kata “metode” memiliki arti suatu teknik dalam penelitian yang dipergunakan dalam melakukan survey, observasi dan wawancara. Sedangkan kata “penelitian” memiliki arti kegiatan ilmiah yang terencana yang dilakukan guna mendapatkan data-data tertentu secara bertahap dan sistematis.¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif analisis, deskriptis adalah suatu usaha untuk menunturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, selain itu ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan pendekatan ini bersifat komperatif dan koleratif.²

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*field research*), *Field research* adalah suatu penyelidikan yang digunakan di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk laporan ilmiah.³

¹Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitati, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010), hal. 1-2.

² Abu Achmdi, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 44

³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96

Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumen.⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi. Adapun lokasi Penelitiannya skripsi ini yaitu di Dayah Nurul Huda AL-Aziziyah Lamno, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, Sehingga peneliti dapat menemukan data sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Subjek Penelitian

Menurut sugiono dalam kutipan Chesley Tanujya mengatakan bahwa, subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵ Subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian atau darimana data dapat diperoleh.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Dewan Guru/Teungku di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya. Adapun kriteria yang dipakai untuk menentukan informan

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 5

⁵ Chesley Tanujaya, "Perancangan Standar Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein", *Jurnal Manajemen dan Sart-Up Bisnis*, Volume 2, Nomor 1, April 2017, hal. 93

atau subjek penelitian adalah 1. Teungku yang menjadi wali kelas para santri di Dayah 2. Teungku yang mengajar mengaji di Dayah. 3. Santri yang belajar mengaji di Dayah Berjumlah 5 (lima) wali kelas para santri di dayah, berjumlah 5 (lima) orang Teungku yang mengajar di Dayah dan Santri yang belajar mengaji di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah lamno. Maka subjeknya berjumlah 15 (Sepuluh) orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Observasi disebut juga pengamatan, yakni aktivitas pencatatan atau pedataan fenomena yang dilaksanakan secara terstruktur.⁷

Pada observasi penelitian ini, dilakukan pengamatan terhadap suatu situasi, kondisi, proses, benda, dan perilaku sehingga peneliti memperoleh data bahwa perlu adanya peningkatan Perilaku Asertif pada santri yang bertujuan untuk membantu mengefektifkan kehidupan pribadi dan sosialnya.

⁶ Cholid Narbuko, Abu Achamdi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 70.

⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 58

2. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu interviewer yang mengajukan pertanyaan dan interviewee yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: Buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter data yang relevan penelitian. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukannya dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir.¹⁰

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

⁸ Cholid Narbuko, Abu Achamdi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 83.

⁹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 187.

¹⁰ Riduawan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105-148

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan,¹² selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam menganalisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.¹³

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dari Sugiono bahwa aktivitas dalam analisis data ketika mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik yaitu :

- 1) Data Reduction (Reduksi Data), yaitu proses merangkum, memilih hal pokok, lalu memfokuskan pada hal yang penting dari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah didapatkan data literatur-literatur yang sesuai, kemudian disesuaikan dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

¹¹ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2013), hal. 244

¹² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: PT Alfabet, 2013), hal. 333

¹³ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 82

- 2) *Data Display* (Penyajian data), yakni dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya, sehingga akan mudah untuk memahaminya.
- 3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan data), yakni peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data primer dan data sekunder terhadap penemuan baru yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas.¹⁴

Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari: (1) *Data Reduction* (Reduksi data), (2) *Data Display* (Penyajian data), (3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan data). Peneliti memilih teknik analisis data ini karena sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti.

¹⁴ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2013), hal. 355

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah

Pesantren NUHA telah hadir dan berdiri di tengah-tengah masyarakat yang tengah menuju “masyarakat madani”. Hal tersebut tidak terlepas dari cita-cita para tokoh masyarakat Desa Meutara dan sekitarnya yang pada saat itu para generasi penerus yang masih berusia WAJARDIKDAS hanya menimba ilmu pengetahuan umum/duniawi semata, sedangkan ilmu qaidah, fiqh, tashawuf dan lain-lainnya yang merupakan fardhu ‘ain kebanyakan diantara mereka tidak ada yang menghiraukannya. Pada tahun 1994 para tokoh masyarakat sepakat untuk mendirikan suatu Pondok Pesantren yang dapat membina para generasi Islam yang bersekolah tingkat SMP/SMA supaya dapat memiliki ilmu fardhu ‘ain yang memadai.

Pondok Pesantren tersebut mulanya diberi nama “MIFTAHUSH-SHIBYAN NURUL HUDA” yang dipimpin oleh salah seorang ulama yang ada di Desa Meutara yaitu Tgk. Ibrahim Ahmad alumni pesantren Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan. Dalam kurun waktu yang sangat relatif (tiga tahun) antusias masyarakat semakin meningkat untuk mengajak anak laki-lakinya menimba ilmu pendidikan agama di pesantren tersebut, sehingga dengan fasilitas apa

adanya para santri pun sudah mulai tercium aroma ilmu pengetahuan agama di Pondok Pesantren.

Pada Tahun 1997 pesantren ini mengalami kevakuman disebabkan Abu Ibrahim sebagai pimpinan pada waktu itu pergi ke tanah suci Makkah selama 5 bulan untuk menunaikan ibadah haji dan umrah. Setelah kembali ke tanah air beliau tidak dapat melanjutkan pengajian karena faktor kesehatan, sehingga beliau menyampaikan kepada pengurus Pesantren sayogianya dapat mencari sosok ulama yang lain sebagai pengganti beliau yang sudah uzur sebagai pimpinan Pesantren.

Pada Pesantren tahun 1998 pengurus pesantren sepakat meminta dan menetapkan Tgk. Faisal Abdullah sebagai pimpinan Pesantren tersebut. Tgk.Faisal Abdullah salah seorang putra lamno, lahir pada tahun 1969 Alumni **LPI Mudi Mesra** Samalanga Aceh Utara tamatan tahun 1996. Sejak dilanjutkan kepemimpinannya oleh Tgk.Faisal proses belajar mengajar serta pembangunan fisik berkembang secara berkala. Pada tanggal 19 juni 1999 Pesantren tersebut dibentuk sebagai Yayasan dan diganti nama dengan **“Nurul Huda Al-Aziziyah (NUHA)”**. “Az-aziziyah” sebagai simbol cabang pesantren MUDI Samalanga yang dinisbahkan kepada pimpinan yang sangat populer dan terkenal di Aceh yaitu Tgk.H.Abdul Aziz (Abon) Bin Tgk.H.Abdul Wahab. Pada tahun 2001 Pesantren NUHA dimekarkan menjadi dua bagian yang berdekatan yaitu : Komplek putra dan komplek putri yang lokasinya berdampingan, dua tahun sebelumnya mereka belajar dalam satu komplek.

Pada tanggal 26 Desember 2004 Pesantren NUHA juga mengalami korban Tsunami yang merobohkan beberapa unit bangunan dan menelan korban jiwa 4 orang santri dan 1 orang guru. Pasca tsunami Pesantren NUHA dibangun kembali selain bantuan dari PEMDA juga dibantu oleh berbagai pihak donator asing diantaranya NGO Arab Saudi dan AUSAID. Pada tahun 2009 pesantren NUHA sudah membuka Pendidikan umum “SMP dan SMA” yang lokasinya dalam kompleks Putra.¹

2. Daftar Guru dan Santri

No	Guru/Santri	L/P	Jumlah	Total
1	Guru	L	8 Orang	22 Orang
		P	14 Orang	
2	Santri	L	37 Orang	95 Orang
		P	58 Orang	

Tabel 1.1. Daftar Guru dan Santri

3. Jadwal Belajar

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	04:30	Bangun Tidur	Santri dibangunkan oleh mudabbir-mudabbiroh
2	04:30 s/d 05:15	Muroja'ah hafalan Al-Qur'an	Semua santri diarahkan ke Mushalla, Masing-masing dikontrol ketua kamar dan piket
3	05:15 s/d 05:	Shalat Shubuh Berjama'ah	Selesai menambah dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an, santri bersiap-siap

¹ Tgk. H. Faisal Abdullah, *Profil Pesantren Nurul Huda Al-Aziziyah (NUHA)*, Meutara, 2014, hal. 1-2

	30		melaksanakan shalat shubuh berjama'ah.
4	05:30 s/d 06:00	Tadarus Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an	Santri mentadaruskan dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an di mushalla secara mandiri dan berkelompok dibawah pengawasan pembimbing dan pengasuh
5	06:00 s/d 07:00	Pengajian	Setelah turun dari mushalla santri bersiap-siap untuk pengajian yang dilakukan di dalam balai pengajian
6	07:00 s/d 07:45	Mandi dan Sarapan pagi	Santri mempersiapkan diri untuk mandi, cuci dan dilanjutkan dengan sarapan pagi yang telah dipersiapkan di dayah dan diawasi oleh pengasuh masing-masing
7	07:45 s/d 12:55	Berangkat ke Madrasah (Senin s/d Sabtu)	Semua santri menuju ke madrasah untuk mengikuti kegiatan belajar formal, kegiatan belajar formal di kelas sesuai dengan jenjang pendidikan SMP dan SMA
8	09:00 s/d 11:00	Shalat sunnah dhuha dan pengajian	Bagi para santri yang tidak mengikuti kegiatan belajar disekolah/madrasah atau yang telah tamat sekolah.Mereka mengikuti kegiatan Shalat sunnah dhuha berjama'ah dan dilanjutkan dengan pengajian
9	11:00 s/d 12:55	Istirahat	Mandi, cuci dan kegiatan pribadi para santri masing-masing
10	12:55	Shalat Dzuhur	Para santri melakukan shalat dzuhur

	s/d 13:30	Berjama'ah	berjama'ah di mushalla
11	13:30 s/d 14:30	Sarapan Siang	Santri sarapan siang yang telah dipersiapkan oleh pihak dayah dan diawasi oleh pengasuh masing-masing
12	14:30 s/d 16:30	Pengajian	Setelah sarapan siang santri mengikuti kegiatan pengajian dibalai pengajian yang telah disediakan sesuai kelasnya masing-masing
13	16:30 s/d 17:00	Shalat Ashar berjama'ah	Para santri melakukan shalat ashar berjama'ah di mushalla
14	17:00 s/d 18:00	Mandi	Istirahat, mandi, cuci dan kegiatan pribadi para santri masing-masing
15	18:00 s/d 18:30	Makan malam	Makan malam yang telah disediakan oleh pihak dayah dan diawasi oleh pengasuh masing-masing
16	18:30 s/d 19:00	Muroja'ah hafalan Al-Qur'an	Semua santri diarahkan ke Mushalla, untuk melakukan shalat magrib berjama'ah
17	19:00 s/d 20:00	Shalat Maghrib dan Shalat Isya' berjama'ah	Shalat maghrib, Zikir, Wirid, do'a dan pembaca asmaul husna, muroja'ah surah pilihan secara berjam'ah dan dilanjutkan dengan shalat Isya' secara berjama'ah bersama dengan mudabbir-mudabbiroh dan pengasuh.
18	20:00	Pengajian	Setelah shalat berjama'ah santri bersiap-

	s/d 23:00		siap untuk naik pengajian dengan tempat/balai yang telah di tentukan sesuai dengan kelasnya masing-masing
19	23:00 s/d 23:30	Kegiatan mandiri	Santri mengerjakan tugas madrasah, setoran tahfids dan mempersiapkan buku-buku pelajaran esok harinya.
20	23:30 s/d 00:00	Istirahat Malam	Kegiatan mandiri seperti: istirahat, belanja, absensi malam, do'a sebelum tidur dan diskusi ringan dan muhasabah bersama wali hujroh/pengasuh di kamar masing-masing
21	00:00 s/d 04:30	Tidur	Santri melakukan shalat malam (Tahajjud, dll) secara mandiri

Tabel 1.2. Jadwal Belajar

4. Kurikulum

No	Kelas	Bidang Studi	Nama Kitab
1	I	-Tauhid -Fiqh -Tashawuf -Nahwu -Sharaf -Tarikh -Ilmu Tajwid -Ilmu Khath -Muhadharah	-‘Aqidah Islamiyah -Matan Taqrib -Taisirul Khallaq -‘Awamil dan Mtn.Jarumiyah -Dhammun dan Matan Bina -Tarikh Jawi -Pelajaran Tajwid
2	II	-Tauhid	-Matan Jauharah

		<ul style="list-style-type: none"> -Fiqh -Tashawuf -Nahwu -Sharaf -Hadist -Tarikh -Ilmu Khath -Muhadharah 	<ul style="list-style-type: none"> -Fathun qarib/bajuri -Ta'limul Muta'allim -Alkawakib/Mutammimah -Alkailani -Matan Arba'in -Khulashah Nurul Yaqin – 1
3	III	<ul style="list-style-type: none"> -Tauhid -Fiqh -Tashawuf -Nahwu -Sharaf -Tarikh -Hadist -Ushul Fiqh -Manthiq -Ilmu Khath -Muhadharah 	<ul style="list-style-type: none"> -Kifayatun 'awam -Fathul-mu'in (1-2) -Daqaiqul-akhbar -Kawakib/Mutammimah -2 -Kailani -Khulashah Nurul yaqin -2 -Tanqihul-qaulil hatsits -Waraqat -Matan Sulam
4	IV	<ul style="list-style-type: none"> -Tauhid -Fiqh -Tashawuf -Nahwu -Sharaf -Tarikh -Hadits -Ushul Fiqh -Manthiq 	<ul style="list-style-type: none"> -Kifayatul 'awam (Lanjutan) -Fathul-mu'in (3-4) -Ad-dusuqi -Asy-syaikh Khalid -Al-Kailani -Khulashah Nurul yaqin – 3 -Matan Arba'in -Al-Waraqat -Idhahul mubham

		-Ilmu Hadits -Muhadharah	-Minhatul mughits
5	V	-Tauhid -Fiqh -Tashawuf -Nahwu -Sharaf -Tarikh -Hadits -Ushul Fiqh -Manthiq -Ilmu Hadits -Ilmu Ma'ani -Muhadharah	-Al-Hudhudy -Al-Mahally -Ad-dusuqy -Asy-syaikh Khalid -Al-Kailani -Khulashah Nurul yaqin – 3 -Al-majalisus-tsaniyyah -Al-Waraqat -Idhahul mubham -Minhatul mughits -Ahmad Shawi
6	VI	-Tauhid -Fiqh -Tashawuf -Nahwu -Sharaf -Tarikh -Hadits -Ushul Fiqh -Manthiq -Ilmu Hadits -Ilmu Ma'ani -Muhadharah	-Al-Hudhudy -Al-Mahally -Ad-dusuqy -Asy-syaikh Khalid -Al-Mathlub -Nurul yaqin -Al-majalis-tsaniyyah -Lathaiful-isyarat -As-shabban al-malawy -Albaiquny -Al-Jauhar Al-Maknun
7	VII	-Tauhid -Fiqh	-Al-Hudhudy -Al-Mahally

	-Tashawuf	-Ad-dusuqy
	-Nahwu	-Asy-syaikh Khalid
	-Sharaf	-Al-mathlub
	-Tarikh	-Nurul yaqin
	-Hadits	-Al-majalis-tsaniyyah
	-Ushul Fiqh	-Lathaiful-isyarat
	-Manthiq	-As-shabban al-malawy
	-Ilmu Hadits	-Albaiquny
	-Ilmu Ma'ani	-Al-Jauhar Al-Maknun
	-Muhadharah	

Tabel 1.3. Kurikulum

B. Hasil Penelitian

1. Sistem Pembelajaran Di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya

Hasil penelitian dalam penelitian ini akan dijabarkan berdasarkan sistem pembelajaran berdasarkan data yang ditemui di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan teungku di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya dalam penelitian ini terdapat jawaban yang berbeda-beda mengenai sistem pembelajaran di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya. Adapun hasil wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini.

Wawancara dengan Teungku: Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan Teungku Nur Aini mengatakan bahwa :

“Sistem pembelajaran di dayah dengan cara tatap muka, menjelaskan, dan menghafal, kurikulum di dayah sesuai dengan kelasnya, Misalnya kelas 1 mempelajari kitab Matan Taqrib, Aqidah Islamiyah, Taisirul Khallaq, ‘Awamil Dan Matan Jarumiyah, Dhammun Dan Matan Bina, Tarikh Jawi, Pelajaran Tajwid. Dan seterusnya sampai dengan kelas 7. Selama saya mengajar di dayah untuk kurikulum di dayah tidak ada kurikulum khusus seperti sekolah, tetapi sistem mata pelajarannya sesuai dengan kelasnya masing-masing, dan mengenai waktu pembelajaran ada tiga waktu pengajian yaitu : Shubuh, Siang dan Malam, Dhuha khusus untuk santri yang tidak sekolah.”²

Kemudian Wawancara yang peneliti lakukan dengan Teungku Aisyah mengatakan bahwa :

“Sistem pembelajaran/kurikulum di dayah sistem dayah pembelajaran sama seperti dulu masih pembelajaran membaca kitab kuning, memberi baris kitab kuning dan untuk kurikulum di dayah sesuai dengan kelasnya masing-masing dan kitabnya sesuai dengan kelasnya. Jadwal saya ialah mengajarkan dan saya tidak menetap di dayah karena saya sudah berkeluarga, Jadi jadwal saya mengajar ialah waktu siang dari jam 14:30 – 16:30 WIB. Untuk jadwal saya Alhamdulillah terlaksana dengan baik.”³

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Teungku Juraidah Hanim mengatakan bahwa :

“Sistem pembelajaran di dayah ialah pembelajaran dilakukan secara tatap muka di dalam bale pengajian, dengan duduk melingkar, menjelaskan, memberi baris kitab dan makna, mata pelajaran di dayah sesuai dengan kelasnya masing-masing, saya mengajar kelas 1 dengan kitab ‘Aqidah Islamiyah, Matan Taqrib, Taisirul khallaq, ‘Awamil dan Matan Jarumiyah, Dhammun dan Matan Bina, Tarikh Jawi, Pelajaran tajwid, Jadwal saya mengajar di waktu siang dari jam 14:30-16-30 WIB, alhamdulliah saya mengajar sesuai dengan jadwal yang diberikan dan terlaksana dengan baik, Untuk hambatan dalam proses mengajar ini pasti ada seperti : santri yang sering pulang kampung, jadi itu menjadi penghambat bagi saya saat melakukan proses penerapan perilaku yang baik atau perilaku asertif santri,

² Hasil Wawancara dengan Teungku Nur Aini Tanggal 24 Oktober 2022, Pukul 10:00-11:00 WIB

³ Hasil Wawancara dengan Teungku Aisyah pada tanggal 25 Oktober 2022, pukul 15:30-16:00 WIB

santri yang jarang naik pengajian, dan juga santri yang kurang tangkap mengenai materi yang diajarkan.”⁴

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Teungku Salmina mengatakan bahwa :

“Sistem pembelajaran di dayah dilakukan sesuai jadwal kelasnya masing-masing, saya mengajar kelas 3 untuk kitabnya berbeda dengan kelas 1 atau kelas 2 untuk kelas 3 mempelajari kitab Kifayatul ‘awam, I’annah Thutalibin (jilid 1- 2), Daqaiqul-akhbar, Kawakib/Mutammimah -2, Kailani, Khulashah Nurul yaqin – 2, Tanqihul-qaulil hatsits, Waraqat, Matan Sulam. Sistem pembelajaran yang saya terapkan untuk para santri ialah menjelaskan, memberi baris kitab dan sistem menghafal. Jadwal saya mengajar ialah di waktu siang dari jam 14:30-16:30 WIB.”⁵

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Teungku Yenni Marwila mengatakan bahwa :

“Sistem pembelajaran dilakukan dengan rame-rame duduk melingkar, pertama dibaca, kemudian diberi baris kitab, dijelaskan, kalau ada pertanyaan ditanyakan kalau tidak ada maka dilanjutkan, untuk mata pelajaran saya sendiri mengajar kelas 4 dengan kitab, Kifayatul ‘awam (Lanjutan), I’annah Al-Thalibin (jilid 3-4), Ad-dusuqi, Asy-syaikh Khalid, Al-Kailani, Khulashah Nurul yaqin – 3, Matan Arba’in, Al-Waraqat, Idhahul mubham, Minhatul mughits, Jadwal saya mengajar ialah malam dari jam 8:30-10:30 WIB, tugas saya mengajarkan saya tidak menetap di dayah karena saya sudah berkeluarga jadi saya cuma datang ke dayah untuk mengajar para santri dengan jadwal yang telah diberikan oleh pengurus dayah tersebut.”⁶

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Teungku Fitriana mengatakan bahwa :

⁴ Hasil Wawancara dengan Teungku Juraidah Hanim Pada Tanggal 25 Oktober 2022, pukul 16:40-17:00 Wib

⁵ Hasil Wawancara dengan Teungku Salmina Pada Tanggal 25 Oktober 2022, pukul 14:30-15:00 Wib

⁶ Hasil Wawancara dengan Teungku Yenni Marwila Pada Tanggal 26 oktober 2022, pukul 20:30-21:00 Wib

“Sistem pembelajaran seperti biasa, belajar kitab kuning dengan cara menjelaskan, memberi baris kitab dan maknanya. Untuk kurikulumnya tergantung jadwal kelasnya seperti saya mengajar kelas 1 dengan kitab matan taqrib, jadwal saya mengajar itu malam dari jam 20:30-22:00 WIB, tugas saya di dayah ini hanya mengajar saja, jadi saya tidak menetap di dayah karena saya datang pergi di jadwal saya mengajar saja.”⁷

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Teungku Nur Anita mengatakan bahwa :

“Sistem pembelajaran di dayah ini kurikulum atau sistem pembelajaran masih seperti jaman dulu yang mana pembelajarannya masih menggunakan kitab kuning tidak ada perubahan sama seperti baik itu dari sesi kitab maupun cara pelaksanaan pembelajarannya, jadwal saya mengajar disini ialah waktu malam dari jam 20:30-22:30 WIB, saya mengajar kelas 4 dengan kitab I’annah tualibin.”⁸

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Teungku Nailul Maqfirah mengatakan bahwa :

“Sistem pembelajaran di dayah masih menggunakan metode lama yaitu dengan mengajarkan kitab kuning kepada para santri, untuk kurikulumnya tergantung kelasnya masing-masing, saya sendiri mengajar dikelas 1 dengan kitab matan taqrib dan jadwal saya mengajar itu di waktu malam saja, siang saya tidak mengajar karena saya sudah berkeluarga jadi sama dijadwalkan di waktu malam saja, tugas saya disini ialah mengajar, membimbing, mendidik para santri.”⁹

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Teungku Indah Maulidar mengatakan bahwa :

⁷ Hasil Wawancara dengan Teungku Fitriana Pada Tanggal 26 Oktober 2022, Pukul 21:00-21:30 Wib

⁸ Hasil Wawancara dengan Teungku Nur Anita pada tanggal 27 Oktober 2022, pukul 19:00-19:30 Wib

⁹ Hasil Wawancara Dengan Teungku Nailul Maqfirah Pada Tanggal 27 Oktober 2022, pukul 20:10-20:30 Wib

“Kurikulum masih sama seperti jaman dulu yaitu masih menggunakan sistem pembelajaran kitab kuning, dengan cara teungku menjelaskan, memberi baris kitab dan makna kitab kepada para santri, untuk pelajaran kitabnya tergantung dengan kelas dan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak pengurus atau dewan guru di dayah tersebut, saya disini mengajar dan menetap didayah bisa dikatakan saya disini sebagai pengurus santri.”¹⁰

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Teungku Fatimah mengatakan bahwa :

“Sistem pembelajaran didayah dilakukan dengan cara tatap muka didalam balai pengajian, pembelajarannya menggunakan kitab kuning yaitu dengan menjelaskan isi kitab kuning kepada para santri, apabila ada pertanyaan ditanyakan apabila tidak ada pertanyaan maka akan dilanjutkan pembelajaran, kurikulum disini sesuai dengan yang telah ditentukan yang mana untuk pelajarannya sesuai dengan kelasnya masing-masing kelas satu dengan kitab matan taqrib, kelas dua kitab bajuri dan seterusnya, jadwal saya mengajar ialah siang, shubuh dan malam, saya tinggal didayah jadi jadwal saya mengajar pun ada tiga waktu.”¹¹

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara mengenai sistem pembelajaran di dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya bahwasanya Sistem pembelajaran didayah dilakukan dengan cara tatap muka didalam balai pengajian, pembelajarannya menggunakan kitab kuning yaitu dengan menjelaskan isi kitab kuning kepada para santri, apabila ada pertanyaan ditanyakan apabila tidak ada pertanyaan maka akan dilanjutkan pembelajaran, kurikulum disini sesuai dengan yang telah ditentukan yang mana untuk pelajarannya sesuai dengan kelasnya masing-masing. Para santri masuk

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Teungku Indah Maulidar Pada Tanggal 28 Oktober 2022, Pukul 10:30-11:00 Wib

¹¹ Hasil Wawancara dengan Teungku Fatimah pada Tanggal 28 Oktober 2022, Pukul 11:30-12:00 Wib

berdasarkan kelas dan mempelajari sejumlah kitab-kitab kuning yang mencakup Tauhid, Fiqh, Tashawuf, Nahwu, Sharaf, Tarikh, Hadits, Ushul fiqh, Manthiq, Ilmu Khath, Muhadharah, untuk pejenjangan kelasnya maka santri mengikuti ujian setahun sekali.

Sementara itu ada beberapa faktor yang menjadi penghambat para teungku dalam proses belajar mengajar di dayah ialah para santri masih banyak yang terpengaruh terhadap ajakan teman sebaya, para santri masih ada yang jarang naik pengajian dengan alasan sakit saat diselidiki para santri hanya berpura-pura sakit supaya tidak naik pengajian, santri yang sering pulang kampung, jadi itu menjadi penghambat bagi para teungku dalam proses belajar mengajar, dan faktor yang menjadi penghambat ada sebagian anak yang memiliki IQ yang lemah, menghafal yang susah ditangkap, sehingga timbul rasa malas dan para santri yang terpengaruh oleh zaman bukan karena IQ, mungkin IQnya tinggi tapi santri tersebut tidak mau belajar namun yang kurang pintar atau IQ kurang rajin belajar tetapi tidak bisa.

2. Peran Teungku Dalam Penerapan Konseling Islami Terhadap Perilaku Asertif Santri Di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Teungku di dayah Nurul Huda Al-Aziziyah dalam menjawab peran Teungku dalam penerapan konseling Islami terhadap perilaku asertif Santri di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno,

Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya. Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa teungku didayah tersebut, sebagai berikut :

Peneliti melakukan wawancara dengan Teungku Nur Aini mengatakan bahwa :

“Peran teungku dan tugas teungku di dayah Nurul Huda Al-Aziziyah ialah mengajarkan, membimbing, mendidik, mengayomi, dan memberi nasehat. Dalam penerapan perilaku terhadap santri, sikap santri bermacam-macam ada yang baik dan ada juga yang kurang baik, yang kurang baik ini masih kami berikan bimbingan dan nasehat, untuk permasalahan yang masih sering dilakukan oleh para santri ialah sering pulang kampung dalam jangka panjang, dan dalam keseharian kehidupan para santri masih sering santri yang telat jamaah shalat, telat naik ngaji. Dan untuk permasalahan yang paling besar ialah pulang tanpa izin, bawa Hp, dan mencuri. Peran saya sebagai teungku di dayah ini ialah membina para santri untuk bisa berperilaku yang baik tidak melakukan kesalahan yang kecil maupun besar dan tugas para santri disini ialah belajar.”¹²

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan teungku Aisyah mengatakan bahwa :

“Peran dan tugas saya disini ialah mengajar, membimbing dan mendidik para santri, dalam penerapan perilaku asertif terhadap santri saya sendiri sering memberikan pembelajaran tentang berakhlak yang baik, sikap, sopan santun dan menghargai orang lain. Dalam kehidupan didayah dengan jumlah santri banyak pasti ada berbagai macam jenis sikap para santri yang baik ataupun yang masih kurang baik dan para santri ada yang berkelompok-kelompok pertemanan pasti ada yang berperilaku atau akhlaknya yang masih kurang, tetapi, para santri ini masih banyak yang bisa diatur dibanding tidak bisa diatur. Apabila santri melakukan kesalahan kami para teungku akan memanggil santri untuk diberi arahan agar kesalahannya tidak diulangi lagi dan membimbing, intinya yang kurang baik kami luruskan agar menjadi baik lagi, kami para teungku akan terus membina, membimbing, memberi nasehat, arahan agar santri bisa terbuka, bersikap jujur dan tegas.”¹³

¹² Hasil Wawancara dengan Teungku Nur Aini Tanggal 24 Oktober 2022, Pukul 10:00-10:00 Wib

¹³ Hasil Wawancara dengan Teungku Aisyah pada tanggal 24 Oktober 2022, pukul 15:30-16:00 Wib

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Teungku Juraidah

Hanim mengatakan bahwa :

“Peran dan tugas saya disini adalah mengajar para santri, dalam penerapan perilaku yang baik terhadap santri kami para teungku memberikan nasehat dalam membina santri agar memiliki perilaku asertif atau perilaku yang baik. Dalam proses belajar mengajar seperti dalam pengajian misalnya pembahasan dalam kitab bajuri tidak ada masalah adap cuma kadang ada santri yang berperilaku kurang baik memberi nasehat walaupun menyimpang dengan kitab, untuk santri yang masih perilakunya kurang terbuka, tidak jujur kami para teungku terus membina memberikan arahan, motivasi dan nasehat untuk selalu berperilaku yang baik terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Peran teungku membina, memberi nasehat dan membimbing, mengajarkan para santri untuk bisa menjadi pribadi yang berguna untuk bangsa kedepannya.”¹⁴

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Teungku Salmina mengatakan bahwa :

“Peran dan tugas saya ialah mengajar, membimbing, mendidik dan memberi nasehat, perilaku santri bermacam-macam dalam dayah ini para santri ada yang baik dan juga ada yang kurang baik. tetapi, dalam proses pengajian perilaku baik dan yang kurang baik itu wajar saja karena para santri sedang menuntut ilmu, sedikit demi sedikit perilaku mereka akan membaik kami para teungku ini harus sabar dalam membimbing dan mengajar kepada santri, saya yang berperan sebagai teungku saya biasa memberikan nasehat terhadap santri dalam berperilaku yang masih kurang baik untuk bisa terbuka, jujur dan tegas dan peran saya mengajarkan para santri dalam menuntut ilmu dan mengajarkan cara berperilaku yang baik, sopan, bagaimana bersikap terhadap teungku dan temannya, karena para santri disini tugas belajar menuntut ilmu.”¹⁵

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Teungku JH Pada Tanggal 25 Oktober 2022, pukul 16:40-17:00 Wib

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Teungku Salmina Pada Tanggal 25 Oktober 2022, pukul 14:30-15:00 Wib

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Teungku Yenni

Marwila mengatakan bahwa:

“Saya disini berperan sebagai teungku dan tugas saya mengajarkan, membimbing dan membina, untuk sikap dan perilaku santri didayah Nurul Huda Al-Aziziyah ini ada sebageian yang baik dan ada juga yang kurang baik tergantung orangnya, yang kurang baik tidak semua dan yang baik pun tidak semua jadi, yang tidak baik dibenahi/diperbaiki. Masalah yang sering muncul dalam kehidupan para santri ialah masalah sosial misalnya ada santri yang keras sedikit ada yang mencuri atau ada sifat-sifat lain. Kami para teungku memanggil santri tersebut untuk diberikan arahan/masukan ada sebageian santri mendengarkan ada yang sebageian tidak mendengarkannya. Kami para teungku disini hanya bisa membimbing, mendidik, dan membina para santri supaya bisa berperilaku terbuka, jujur dan baik.”¹⁶

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Teungku Fitriana mengatakan bahwa :

“Dalam penerapan perilaku asertif atau perilaku yang baik, terbuka, jujur terhadap santri ialah saya berperan sebagai teungku dan tugas saya mengajar, membimbing, mendidik dan memberikan nasehat. Untuk permasalahan santri apabila ada yang santri yang kurang baik kami luruskan perilakunya, karena tugas kami disini membimbing, membina santri, kalau saya biasanya dalam proses mengajar santri sering saya ceritakan tentang kisah teladan para nabi dan sahabatnya. Membimbing dan memberikan nasehat sehingga santri dapat berperilaku jujur, terbuka dan tegas karena, tugas mereka didayah ini belajar dan mengubah perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang baik.”¹⁷

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan teungku Nur Anita mengatakan bahwa :

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Teungku Yenni Marwila Pada Tanggal 26 oktober 2022, pukul 20:30-21:00 Wib

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Teungku Fitriana Pada Tanggal 26 Oktober 2022, Pukul 21:00-21:20 Wib

“Peran dan tugas saya disini sebagai teungku dan mengajar kepada para santri, dalam penerapan perilaku terhadap santri ada berbagai permasalahan baik itu masalah pribadi, sosial, dan belajar yang dilalui oleh santri, masalah pribadi masalah santri dengan dirinya sendiri, masalah sosial biasanya masalah santri dengan teman sebayanya, dan masalah belajar biasanya para santri yang sering libur pengajian, pura-pura sakit. Saya sebagai teungku selalu membina, memberi nasehat agar dapat berperilaku yang baik, patuh, sopan. Dan kami selalu memberikan arahan, motivasi, mendidik agar para santri bisa bersikap jujur, terbuka dan tegas.”¹⁸

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan teungku Nailul

Maqfirah mengatakan bahwa :

“Peran dan teungku didayah ini saya sebagai wali kelas dan mengajar, permasalahan yang sering terjadi antara snatri ialah masalah sosial dan belajar, untuk perilaku santri Alhamdulillah baik-baik dan ada juga sebagian yang kurang baik dan ada juga yang kurang baik ini biasanya kami memberikan bimbingan dan nasehat, kami para teungku selalu mengajarkan cara berperilaku yang baik, sopan santun dan berakhlak mulia jadi, apabila ada santri yang masih kurang dalam hal berperilaku kami akan selalu membina, memberi arahan dan mendidik.”¹⁹

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Teungku Indah

Maulidar mengatakan bahwa :

“Peran saya sebagai teungku dan tugas saya mengajar, membimbing, mendidik, dan memberi nasehat kepada para santri, dalam penerapan perilaku baik terhadap santri kami para teungku selalu memberikan arahan, motivasi, memberi nasehat, permasalahan yang sering muncul antara santri ialah santri yang sering libur pengajian dan sering pulang kampung.”²⁰

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Teungku Nur Anita Pada Tanggal 27 Oktober 2022, pukul 19:30-20:00 Wib

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Teungku Nailul Maqfirah Pada Tanggal 27 Oktober 2022, pukul 20:30-21:00 Wib

²⁰ Hasil Wawancara dengan Teungku Indah Maulidar Pada Tanggal 28 Oktober 2022, Pukul 10:00-10:30 Wib

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Teungku Fatimah mengatakan bahwa :

“Peran dan tugas teungku ialah mengajarkan para santri, membimbing, mendidik dan memberikan nasehat, sikap dan perilaku snatri didayah bermacam-macam ada yang baik dan ada juga yang kurang baik, yang kurang baik ini masih kami berikan arahan, bimbingan, dan nasehat sehingga para santrri tersebut bisa berperilaku baik, jujur, terbuka dan tegas.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa kesepuluh informan Nur Aini, Aisyah, Juraidah Hanim, Salmina, Yenni Marwila, Fitriana, Nur Anita, Nailul Maqfirah, Indah Maulidar, dan Fatimah. Peran dan tugas teungku di dayah ialah mengajarkan, membimbing, mendidik, mengayomi, dan memberi nasehat. Dalam penerapan perilaku asertif terhadap santri teungku akan memberikan pembelajaran tentang berakhlak yang baik, sikap sopan santun dan menghargai orang lain. Dalam kehidupan didayah dengan jumlah santri banyak pasti ada berbagai macam jenis sikap para santri yang baik ataupun yang masih kurang baik dan para santri ada yang berkelompok-kelompok pertemanan pasti ada yang berperilaku atau akhlaknya yang masih kurang, tetapi, para santri ini masih banyak yang bisa diatur disbanding tidak bisa diatur.

²¹ Hasil Wawancara dengan Teungku Fatimah pada Tanggal 28 Oktober 2022, Pukul 11:30-12:00 Wib

Wawancara dengan santri mengenai sistem pembelajaran dan peran teungku didayah Nurul Huda Al-Aziziyah dalam penerapan konseling Islami terhadap perilaku asertif santri, Peneliti melakukan wawancara dengan lima santri, sebagai berikut :

Wawancara yang peneliti lakukan dengan santri Nur Hafni mengatakan bahwa :

“Sistem pembelajaran didayah Nurul Huda Al-Aziziyah ialah membaca kitab kuning, menghafal, dan bertanya. Kitab yang kami pelajari tentang Tauhid, Fiqh, Tashawuf, Nahwu, Sharaf, dan lain-lainnya. Untuk perilaku keseharian saya masih kurang terbuka terhadap teman dan teungku, tetapi teungku selalu membimbing kami apabila kami memiliki masalah seperti: berkelahi dengan teman sebaya.”²²

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan santri Nailul Umami mengatakan bahwa:

“Pembelajaran disini ialah mempelajari kitab kuning dengan membaca, memberikan baris kitab, dan tanya jawab. Perilaku saya masih kurang terbuka atau pemalu, Teungku disini selalu memberikan arahan, bimbingan, dan mendidik. Supaya saya bisa berperilaku baik, terbuka terhadap diri sendiri dan teman sebaya, bimbingan yang bisa diberikan ialah arahan, nasehat.”²³

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan santri Fadila mengatakan bahwa :

“Didayah ini kami mempelajari kitab kuning tentang tauhid, tashawuf, fiqh dan lain-lainnya, peran teungku disini mengajarkan kami kitab kuning, membimbing, memberikan nasehat apabila kami melakukan kesalahan,

²² Hasil Wawancara dengan santri Nur Hafni Pada Tanggal 24 Oktober 2022, pukul 14:00-14:30 Wib

²³ Hasil Wawancara dengan santri Nailul Umami Pada Tanggal 24 Oktober 2022, Pukul 15:00-15:20 Wib

sebelumnya saya merasa bahwa sikap saya belum sepenuhnya berubah setelah saya dalam pendidikan dayah saya mulai tau yang mana yang baik dan yang mana yang tidak baik. Setelah diberikan pembinaan oleh teungku sikap saya mulai berubah dan saya bisa mengontrol emosi saya saat sedang marah.”²⁴

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan santri Nurida Junita mengatakan bahwa :

“Banyak sekali ilmu yang kami pelajari termasuk juga ilmu fiqh, nahwu, tashawuf, dan sharaf. Tugas dan peran teungku disini membimbing, mengontrol, membina kami para santri, seperti saya yang masih memiliki sikap tidak terbuka, kejujuran yang masih kurang, pemalu dan pendiam. Tetapi kami selalu diarahkan oleh teungku untuk berperilaku yang baik, terbuka, jujur terhadap teman. Karena setelah dibina saya merasa menjadi lebih baik dan paham tentang agama, perilaku dan juga bisa menghormati orang tua, guru, dan juga sesama teman karena, sebelum dibina saya kurang paham dengan cara berperilaku yang baik dan benar.”²⁵

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan santri Aridatul Amina mengatakan bahwa :

“Banyak sekali ilmu yang dapatkan baik ilmu fiqh, nahwu, sharaf dan juga adab. Peran teungku di dayah ini mendidik, mengajar, membimbing dan juga banyak menasehati kami karena, hati akan redup tanpa nasehat. Teungku mendidik kami dengan sangat bijaksana. Saya masih berperilaku kurang terbuka, jujur, dan masih pemalu, teungku selalu memberikan nasehat untuk bersikap jujur, saat teungku memberikan nasehat saya mendengar nasehat dari teungku saya merasa berarti saya harus begini begitu banyak yang harus diperbaiki, selain menuntut ilmu yang paling utama adalah akhlak.”²⁶

²⁴ Hasil Wawancara dengan santri Fadila Pada Tanggal 25 Oktober 2022, Pukul 17:00-17:30 Wib

²⁵ Hasil Wawancara dengan santri Nurida Junita Pada Tanggal 26 Oktober 2022, Pukul 16:30-17:00 Wib

²⁶ Hasil Wawancara dengan santri Aridatul Amina Pada Tanggal 27 Oktober 2022, Pukul 17:00-17:30 Wib

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa kelima informan Nur Hafni, Nailul Umami, Fadila, Nurida Junita, dan Aridatul Amina. Bahwa peran teungku dan tugas teungku di dayah Nurul Huda Al-Aziziyah ialah mengajarkan, membimbing, dan memberi nasehat. Dalam penerapan perilaku terhadap santri, sikap santri bermacam-macam ada yang baik dan ada juga yang kurang baik, untuk permasalahan yang masih sering dilakukan oleh para santri ialah sering pulang kampung dalam jangka panjang, dan dalam keseharian kehidupan para santri masih sering yang telat jamaah shalat, telat naik ngaji.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Dayah merupakan lembaga pendidikan tertua di Aceh. Eksistensinya telah membawa kontribusi yang sangat positif terhadap pencerdasan masyarakat Aceh, terutama dalam konteks internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dan juga telah memainkan peran sebagai fungsi kontrol sosial masyarakat Aceh.²⁷

²⁷ Mashuri, *Dinamika Sistem Pendidikan Islam Di Dayah*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Februari 2013, Vol. XII, No. 2, hal. 259

Sistem pembelajaran di dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya. Sudah menggunakan model klasikal dan menggunakan metode pembelajaran diskusi untuk mendalam di dalam balai pengajian yang sudah dipersiapkan oleh pihak dayah tersebut. Para santri masuk berdasarkan kelas dan mempelajari sejumlah kitab-kitab kuning yang mencakup Tauhid, Fiqh, Tashawuf, Nahwu, Sharaf, Tarikh, Hadits, Ushul fiqh, Manthiq, Ilmu Khath, Muhadharah, untuk pejenjangan kelasnya maka santri mengikuti ujian setahun sekali.

Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencatat kebahagiaan di dunia dan di akhirat²⁸.

Teknik konseling Islami bersifat persuasive dan simulative terhadap munculnya kesadaran pribadi konseli agar hatinya secara sadar tergerak untuk mengamalkan ajaran agamanya²⁹.

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya seorang Teungku karena Teungku merupakan salah satu tim sukses demi tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup

²⁸ Prof. DR.H Thohari Musnamar. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta, UII Press, 1992), hal.3.

²⁹ Zain Irwanto, *Perilaku Agresif dan Penanganganya melalui Konseling Islami*, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, Vol. 3 No. 1, juni 2017, hal. 32

atau kemajuan yang lebih baik. Titik tekan definisi ini terletak pada usaha “sadar dan sistematis”³⁰.

Dalam penerapan perilaku asertif santri di dayah Nurul Huda Al-Aziziyah yaitu dengan mengajarkan santri kitab kuning, melatih kedisiplinan, tanggung jawab diri dan kemandirian yang dilaksanakan didalam maupun luar kelas. Teungku dalam membentuk perilaku asertif terhadap santri Nurul Huda Al-Aziziyah bahwa peran teungku sebagai, pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, teladan, dan supervisor.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di dayah Nurul Huda Al-Aziziyah, Peran dan tugas teungku di dayah ialah mengajarkan, membimbing, mendidik, mengayomi, dan memberi nasehat. Dalam penerapan perilaku asertif terhadap santri teungku akan memberikan pembelajaran tentang berakhlak yang baik, sikap sopan santun dan menghargai orang lain.

Dalam kehidupan didayah dengan jumlah santri banyak pasti ada berbagai macam jenis sikap para santri yang baik ataupun yang masih kurang baik dan para santri ada yang berkelompok-kelompok pertemanan pasti ada yang berperilaku atau akhlaknya yang masih kurang, tetapi, para santri ini masih banyak yang bisa diatur dibanding tidak bisa diatur. Apabila santri melakukan kesalahan para teungku akan memanggil santri untuk diberi arahan agar kesalahannya tidak diulangi lagi dan

³⁰ Ahmadi & M. Sahibudin, *Ustadz Dan Pembentuk Karakter Santri Di Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Nurus Sholah Akkor Palengaan Pamekasan)*, Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Keislaman, Vol. 7, No. 1, Februari 2020, hal. 19

membimbing, intinya yang kurang baik kami luruskan agar menjadi baik lagi, kami para teungku akan terus membina, membimbing, memberi nasehat, bersikap jujur dan tegas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah, peneliti melihat keadaan para Teungku dalam proses belajar mengajar para santri di dayah tersebut. Dalam proses pembelajaran peran Teungku sangat di perlukan agar dapat tercapainya pembelajaran yang di inginkan. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Sehingga dalam proses pembelajaran yang sering dikaitkan dengan dunia pendidikan baik di lembaga pemerintah maupun swasta, Pesantren/Dayah maupun lembaga sekolah formal pasti dibutuhkan adanya peran seorang pendidik/teungku. Maka dari itu pendidik atau Teungku sangat penting dalam dunia pendidikan.

Peran Teungku dalam penerapan konseling Islami terhadap perilaku asertif santri, dalam pembentukan perilaku santri di Dayah Nurul Huda Al-ziziyah yaitu dengan mengajarkan santri kitab kuning, melatih kedisiplinan, tanggung jawab diri, kejujuran, sikap terbuka dan kemandirian yang dilaksanakan di dalam maupun luar kelas. Teungku dalam membentuk perilaku asertif santri di dayah Nurul Huda Al-Aziziyah bahwa peran teungku sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, teladan, dan supervisor. Dalam pelaksanaannya ditemui sejumlah hambatan yakni kurangnya tenaga pengajar, kondisi fisik santri yang sudah lelah karena selain mengikuti pembelajaran di dayah juga mengikuti pembelajaran di sekolahan,

sedangkan daya dukungnya yaitu adanya hubungan yang baik antara pengajar dan santrinya, di dalam pembelajarannya para teungku menggunakan pendekatan yang baik sesuai perannya menjadi teungku untuk membuat santri-santri di dayah ini senang dalam mengikuti program yang telah dibuat oleh kepengurusan, kerjasama antara dewan pengajar juga sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan di dayah ini untuk mencapai tujuan yang diinginkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

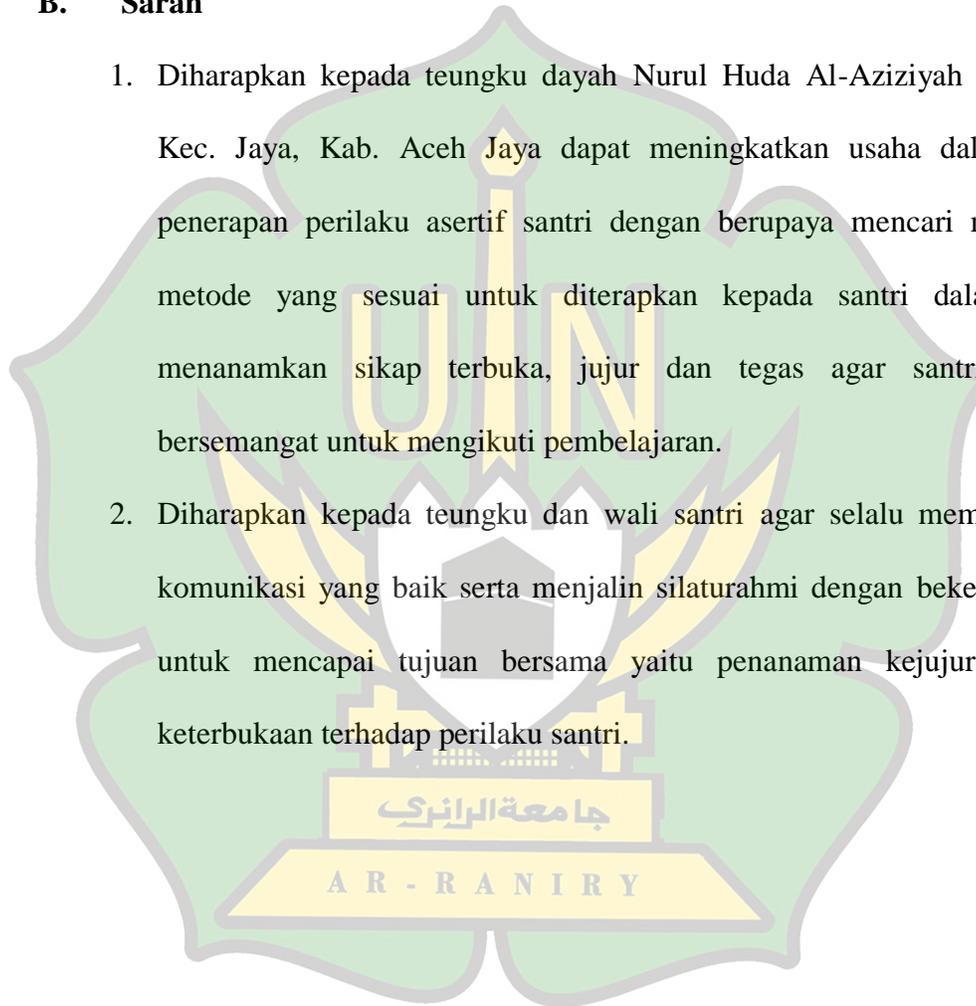
Hasil penelitian dengan pengolahan serta analisi data, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pembelajaran di dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya. Sistem pembelajaran di dayah dengan cara tatap muka, menjelaskan, dan menghafal, kurikulum di dayah sesuai dengan kelasnya, Misalnya kelas 1 mempelajari kitab Matan Taqrib, Aqidah Islamiyah, Taisirul Khallaq, 'Awamil Dan Matan Jarumiyah, Dhammun Dan Matan Bina, Tarikh Jawi, Pelajaran Tajwid. Dan seterusnya sampai dengan kelas 7. Waktu pembelajaran ada tiga waktu pengajian yaitu : Shubuh, Siang dan Malam, Dhuha khusus untuk santri yang tidak sekolah.
2. Peran yang dilakukan Teungku Dayah Nurul Al-Aziziyah dalam penerapan konseling Islami terhadap perilaku asertif santri ialah teungku memberi contoh teladan yang baik, a. menanamkan nilai-nilai kejujuran, terbuka dengan nasehat, b. membimbing dan membina santri agar berperilaku yang baik, c. menceritakan kisah-kisah orang shaleh yang berkaitan dengan kejujuran, d. mengamati cara santri berkomunikasi, e. mengontrol santri selama proses pembelajaran, f.

menegur dan mengarahkan santri yang tidak jujur dengan cara tegas dan baik, g. memberi apresiasi kepada santri yang berlaku jujur, h. memberi motivasi kepada santri.

B. Saran

1. Diharapkan kepada teungku dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya dapat meningkatkan usaha dalam hal penerapan perilaku asertif santri dengan berupaya mencari metode-metode yang sesuai untuk diterapkan kepada santri dalam hal menanamkan sikap terbuka, jujur dan tegas agar santri lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.
2. Diharapkan kepada teungku dan wali santri agar selalu membangun komunikasi yang baik serta menjalin silaturahmi dengan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yaitu penanaman kejujuran dan keterbukaan terhadap perilaku santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Azhari. *Implementasi Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Praktik Bullying*. Of Caounseling & Development, Vol. 01. No. 01. (2019)
- Al Barry M. Dahlan, Partanto pis. A. *Kamus Popular Ilmiah*. Surabaya: Penerbit Arkola. (2000)
- Khairani Aulia, Martunis, Fajriani. *Pelaksanaan Teknik Asertif Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di SMPN 2 Banda Aceh*. Jurnal. Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 2. (2017)
- Hamdan. *Dayah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Al-Hikmah, Vol. IX. No. 14. (Juni 2017)
- Suprayogo Imam. *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*. Malang: STAIN Press. (1999).
- Ahmadi, M. Sahibudin.. *Ustadz dan Pembentukan Karakter Santri di Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Nuruss Sholah Aktor Palengan Pemekasan)*. Penelitian dan Pemikiran Keislaman, Vol. 10. No. 1. (Februari 2020).
- Nasional, P. D. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi ke-4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (2008).
- Setyowati Nuning. *Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas IX SMPN 1 Bataguh Melalui Bidang Bimbingan Kelompok Materi Psikologi Remaja*. Edunomika, Vol. 05. No. 02, hal. 831. (2021).
- Hikmah Nurul. *Perilaku Asertif Dalam Perspektif Islam Assertive Behavior In Islamic Perspective*. Liwaul Dakwah, Vol. 10. No. 1. (Januari-Juni 2020).
- Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008).
- Amin Munir Samsul. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. (2015)
- Musnamar, Thohari. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling Islam*. Yogyakarta : UII Press. (1992).

- W Sarlito, Eko A Sarwono, Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. (2009).
- Adz-Dzajy, H. B. *Konseling Islam dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta : Almanar. (2015).
- Adz-Dzokie, H. B. *Kecerdasan Kenabian Prophetic Intellegence*. Yogyakarta : Pusat Al-Furqan. (2006).
- Amin, S. M. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. (2015)
- Aziz, H. A.. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima. (2012)
- Basit, A.. *Konseling Islam*. Depok: Kencana.(2017)
- Dahlan, P. A.. *Kamus Popular Ilmiah*. Surabaya: Penerbit Arkola.(2019)
- Fensterheim, H. &.. *Jangan Bilang Ya Bila Anda Akan Mengakatan Tidak*. Jakarta: Gunung Jati. (1995)
- Hamdan. Dayah Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Al-Hikmah*, IX. No. 14. (Juni 2017).
- Hidayat, R. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di SMPN 23 Banjarmasin*. Skripsi,. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. (2019).
- Imam, S. *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*. Malang: STAIN Press. (1999).
- Intari, T. A.. *Perilaku Asertif Siswa di SMP Srijaya Negara Palembang*, Skripsi. Universitas Sriwijaya: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. (1999)
- Mar'at, S. d. *Perilaku Manusia, Pengantar Singkat Tentang Psikologi*. Bandung: PT. Refika Aditama. (2006).
- Marsuki, F. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Perilaku Asertif Siswa Terisolir di MTs As-Sa'diyah* . Kecamatan Rubaru Sumenep Madura: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. (2018).
- Muslikah, D. W. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI. *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 5. No. 2. (2019).

- Muslikah, D. W. Hubungan Anatra Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI. *Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 5. No. 2.* (2019)
- Musnamar, T. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling Islami.* Yogyakarta : UII Press. (1992).
- Nasional, D. P. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi ke-4.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (2008).
- Nasional, P. B. *Kamus Bahasa Aceh-Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka. (2001).
- NK, M. Peran Teungku Dalam Persepktif Konseling Islam. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam, Vol. 3. No. 1.* (2020).
- Nuning, S. Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas IX SMPN 1 Bataguh Melalui Bidang Bimbingan Kelompok Materi Psikologi Remaja. *Edunomika, 05. No. 02.* (2021)
- nurul, H. Perilaku Asertif Dalam Perrspektif Islam Assertive Behavior In Islamic Perspective. *Liwaul Dakwah, 10. No. 1.* (Januari-Juni 2020)
- Penyusun, T. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008).
- Rahmawati, H.. *Modifikasi Perilaku Manusia.* Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. (2009)
- Risma Choirul Imamah, M. S. Peran Ustdz dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri Di TPA Baitussolihin Tenggarang. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTK) Borneo, Vol. 1. No. 3.* (2022).
- Salleh, A. *Asas Konseling Islam.* Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributor SDN. Bhd. (1993).
- Samsul, A. M. *Bimbingan Dan Konseling Islam.* Jakarta: Amzah. (2015).
- Sofyan Kamba Ojde, W. S. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa SMP Negeri 2 Kendari. *Jurnal Bening, Vol. 3. No. 2.* (2019).
- Sulistyarini, M. J.. *Dasar-dasar Konseling.* Jakarta: Prestasi Pustaka. (2014).

Thohari, M. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling Islam*. Yogyakarta : UII Press. (1992).

Tjalla, A. d. *Asertif Behavior On Early Teen*. Universitas: Gunadarma. (2008).

W Sarlito, E. A. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. (2009).





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
DAYAH
NURUL HUDA AL'AZIZIYYAH
(NUHA)
KEC. JAYA KAB.ACEH JAYA**

Jalan T.Umar (B.Aceh – Calang) KM.80 Gampong Meutara Kec.Jaya Kab.Aceh Jaya, Email : nuhalamno123@gmail.com Kode Pos 23657

Meutara, 13 Desember 2022

Kpd Yth,

**Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagan**

Di –

Tempat

Nomor : 030/NUHA/2022
Lampiran : 1 (SATU) Eks
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

1. Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor :B.3740/Un.08/FDK-1/PP.00.9/09/2022 tanggal 19 September 2022 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

2. Untuk maksud tersebut kami sampaikan kepada saudara bahwa Penelitian Ilmiah Mahasiswa yang dilakukan oleh :

Nama : **KHAIRUNNISAK**
NIM : 180402106
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat Sekarang : Jeulingke

Telah siap dilaksanakan berdasarkan judul : *Peran Teungku Dalam Penerapan Konseling Islami Terhadap Perilaku Asertif Santri (Studi di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno Kec. Jaya Kab. Aceh Jaya)*

3. Demikianlah kami sampaikan dan terima kasih.

A R - R A N I N I Pimpinan Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah

Pengasuh Santri Putri



DR. NUR AINI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3740/Un.08/FDK-1/PP.00.9/09/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Pimpinan Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno Kec. Jaya Kab. Aceh Jaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Khairunnisak / 180402106**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Jeulingke

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Teungku dalam penerapan Konseling Islami terhadap Perilaku Asertif Santri (Studi di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno Kec. Jaya Kab. Aceh Jaya)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 September 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Januari 2023

A R - R A N I R Y
Dr. Mahmuddin, M.Si.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B- 4143/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2022

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DiPA.025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Drs. Maimun, M.Ag
2) Azhari, MA

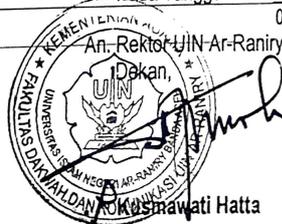
Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Khairunnisak
Nim/Jurusan : 180402106 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Peran Teungku dalam Penerapan Konseling Islami terhadap Perilaku Aseritif Santri (Studi di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno Kec. Jaya Kab. Aceh Jaya

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Oktober 2022 M
07 Rabiul Awal 1444 H

An-Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Kusnawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK ber.aku sampai dengan tanggal 03 Oktober 2023

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI TENTANG :

**PERAN TEUNGKU DALAM PENERAPAN KONSELING ISLAMI
TERHADAP PERILAKU ASERTIF SANTRI (STUDI DI DAYAH NURUL
HUDA AL-AZIZIYAH LAMNO KEC. JAYA KAB. ACEH JAYA)**

Daftar Pertanyaan :

**A. Wawancara untuk Teungku di Dayah Nuru Huda Al-Aziziyah Lamno,
Kec. Jaya Kab. Aceh Jaya**

1. Bagaimana sistem pembelajaran di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno, Kec. Jaya Kab. Aceh Jaya ?
2. Bagaimana jadwal Teungku di dayah Nurul Huda Al-Aziziyah ? Apakah terjadwal dengan baik atau tidak ?
3. Bagaimana peran dan tugas Teungku dalam mengarahkan pembelajaran yang efektif ?
4. Apakah Teungku sebelumnya sudah mengetahui tentang perilaku asertif, menurut anda perilaku asertif itu seperti apa ?
5. Apa saja permasalahan yang dihadapi santri berkaitan dengan perilaku asertif, misal masalah pribadi, sosial, dan belajar ?
6. Implementasi seperti apa yang dilakukan Teungku untuk membina santri agar memiliki perilaku asertif ? Langkah-langkahnya seperti apa ?

7. Bagaimana teungku dalam membina santri yang sikap dan perilakunya kurang terbuka atau pemalu, tidak jujur dan kurang tegas ?
8. Peran teungku di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah ini mayoritas terkait dengan fungsi dan tugasnya Teungku dalam membina, memberi nasehat, motivasi, dan membimbing santrinya, Teungku berlaku sebagai apa ?
9. Bagaimana dampak dari pemberian nasehat, motivasi, membimbing kepada santri yang berkaitan dengan perilaku asertif tersebut ?
10. Bagaimana tanggapan santri terhadap peran yang dilakukan Teungku dalam penerapan perilaku asertif ?
11. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran teungku dalam penerapan perilaku asertif santri ? Faktor pendukungnya apa ? Faktor penghambatnya apa ?

B. Wawancara untuk Santri

1. Bagaimana sistem pembelajaran di Dayah Nurul Huda Al-Aziziyah Lamno Kec. Jaya Kab. Aceh Jaya ?
2. Pembelajaran apa saja yang anda pelajari di Dayah Huda Al-Aziziyah Lamno Kec. Jaya Kab. Aceh Jaya ?
3. Apakah anda sebelumnya sudah mengetahui tentang perilaku asertif, menurut anda perilaku asertif itu seperti apa ?
4. Apakah anda masih bersikap dan perilakunya kurang terbuka atau pemalu dan kurang tegas terhadap teungku dan teman sebaya ?

5. Pernahkan anda di panggil oleh teungku karena masalah pribadi, sosial dan belajar ?
6. Pembinaan seperti apa yang diberikan oleh teungku saat anda memiliki masalah, missal masalah pribadi, sosial dan belajar ?
7. Bagaimana sikap anda ketika mengikuti pembinaan yang diberikan oleh teungku ?
8. Apakah anda termasuk orang yang merasa kesulitan dalam menyatakan permasalahan yang anda hadapi pada orang lain, baik pada teman maupun teungku-teungku yang ada di dayah ? jika iya, karena apa? Jika tidak, mengapa ?
9. Bagaimana peran dan tugas teungku dalam memberikan pembinaan yang berkaitan dengan sikap anda yang sulit menyatakan sesuatu pada orang lain ?
10. Apakah peran dan tugas teungku dalam membina dan memberikan nasehat tersebut dapat membantu anda untuk bersikap berani dan tegas menyatakan sesuatu pada orang lain ?
11. Adakah perbedaan yang anda rasakan dari sebelum dibina dengan sesudah dibina dalam sikap dan perilaku anda untuk menyatakan sesuatu pada orang lain ? jika ada, apa perbedaannya ? jika tidak ada, mengapa ?

DOKUMENTASI



Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Pengasuh Komplek Putri



Wawancara Dengan Teungku Nur Aini



Wawancara dengan Teungku Fitriana



Wawancara Dengan Teungku Aisyah



Wawancara Dengan Teungku Juraidah Hanim



Wawancara Dengan Teungku Yenni Marwila



Wawancara Dengan Teungku Salmina



Kegiatan Belajar Mengaji Kitab Kuning



Kegiatan Belajar Mengaji



Wawancara Dengan Santri :



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khairunnisak
2. Tempat / Tgl. Lahir : Lamdurian, 01 November 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 180402106
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Lamdurian
 - a. Kecamatan : Jaya
 - b. Kabupaten : Aceh Jaya
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Hp : 082267402344

Riwayat Pendidikan

9. SD/ MI : MIN 1 Jaya, Tahun lulus 2012
10. SMP/ MTS : SMPN 1 Jaya, Tahun Lulus 2015
11. SMA/ MA : SMAN 1 Jaya, Tahun Lulus 2018
12. PERGURUAN TINGGI : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Orang Tua/ Wali

13. Nama Ayah : M. Ali. A
14. Nama Ibu : Idawani
15. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
16. Alamat Orang Tua : Lamdurian Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya

Banda Aceh, 23 Desember 2022
Peneliti,

(Khairunnisak)